

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL DI DESA GREGES,  
KECAMATAN ASEMROWO, SURABAYA**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh**

**DESINTA FADEANI S**

**NIM.H74217025**

**PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Desinta Fadeani S

NIM : H74217025

Program Studi : Ilmu Kelautan

Angkatan : 2017

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul : “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Desa Greges, Kecamatan Asemrowo, Surabaya”. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Surabaya, 21 Desember 2022

Yang menyatakan,



(Desinta Fadeani S)

NIM. H74217025

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh

NAMA : DESINTA FADEANI S

NIM : H74217025

JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL DI DESA  
GREGES, KECAMATAN ASEMROWO, SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 20 Oktober 2022

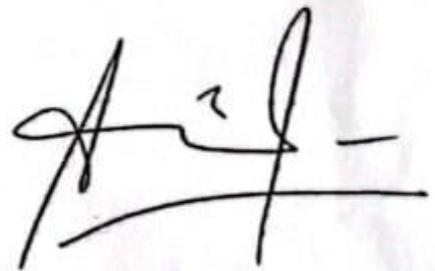
Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



(Fajar Sctiawan, M.T)

NIP 198405062014031001



(Asri Sawiji, S.T., MT., M.Sc.)

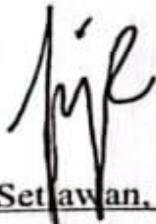
NIP 198706262014032003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Desinta Fadeani S ini telah dipertahankan  
di depan tim penguji skripsi  
di Surabaya, 20 Desember 2022

Mengesahkan,  
Dewan Penguji

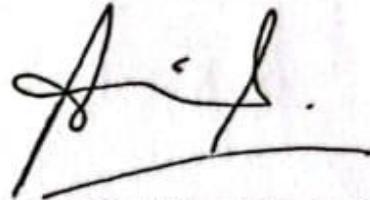
Penguji I



(Fajar Setiawan, M.T)

NIP. 198405062014031001

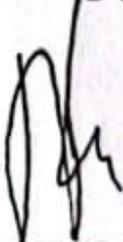
Penguji II



(Asri Sawiji, S.T., MT., M.Sc.)

NIP. 198706262014032003

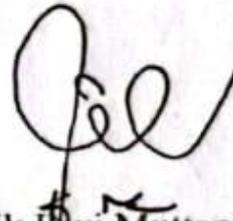
Penguji III



(Noverma, M. Eng)

NIP. 198111182014032002

Penguji IV



(Andik Iqwi Muttaqin, MT)

NIP. 19820410201431001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Sunan Ampel Surabaya



Maul Hamdani, M. Pd)

NIP. 196507312000031002



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DESINTA FADEANI S  
NIM : H74217025  
Fakultas/Jurusan : SAINS DAN TEKNOLOGI / ILMU KELAUTAN  
E-mail address : desinta3112@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain

(.....)

yang berjudul : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL DI DESA GREGES, KECAMATAN ASEMROWO, SURABAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Januari 2023

Penulis

(Desinta Fadeani S)

## ABSTRAK

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL DI DESA GREGES, KECAMATAN ASEMROWO, SURABAYA

Sumberdaya perikanan dan kelautan secara potensial dapat dimanfaatkan guna meningkatkan kesejahteraan para nelayan. Permasalahan yang sering dialami oleh nelayan tradisional adalah minimnya pendapatan yang mereka peroleh. Hingga saat ini permasalahan tersebut belum teratasi di Desa Greges. Keadaan alam dan geografis yang berada di pesisir menjadikan masyarakat Desa Greges meningkatkan produktifitasnya dengan menghasilkan hasil tangkap laut dengan pendapatan yang tidak menentu yang dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan nelayan berdasarkan hasil tangkap dalam sekali trip dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Greges, Kecamatan Asemrowo, Surabaya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang dipakai adalah nelayan tradisional dan memiliki peralatan melaut sendiri, rumus slovin yang digunakan yaitu 10% dari jumlah populasi 400 orang sehingga tingkat kepercayaan pada penelitian ini yaitu 90% dan menghasilkan sampel sebanyak 80 orang. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan alat analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa estimasi rata-rata pendapatan nelayan sekali trip adalah Rp 204.375 dengan pendapatan bersih rata-rata Rp 112.923. Hasil untuk analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan menunjukkan bahwa secara simultan variabel  $X_1$  (kondisi fisik nelayan),  $X_2$  (pengalaman),  $X_3$  (jarak tempuh),  $X_4$  (biaya produksi),  $X_5$  (peralatan),  $X_6$  (keanggotaan),  $X_7$  (musim),  $X_8$  (Pendidikan),  $X_9$  (Harga ikan), dan  $X_{10}$  (Jumlah tangkapan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan secara parsial hanya  $X_8$  (Pendidikan) yang tidak berpengaruh secara signifikan bagi nelayan tradisional di Desa Greges.

Kata Kunci : Analisis regresi linear berganda, Desa Greges, Faktor pendapatan, Pendapatan nelayan

## ABSTRACT

### *The Analysis of Factors that Affect the Fishermen's Income in Greges, Asemrowo, Surabaya*

*Fishery and marine resources can potentially be utilized to improve the welfare of fishermen. The problem that is often experienced by traditional fishermen is the lack of income they earn. Until now this problem has not been resolved in Greges. The natural and geographical conditions have made the people in Desa Greges increase their productivity by producing marine catches which gives them uncertain income that is insufficient to fulfil their daily needs. The study aims to determine the fishermen's income based on the catch in one trip of their work and to find out the fishermen's factors to get their income in Desa Greges, Kecamatan Asemrowo, Surabaya. The sampling in this study was carried out by purposive sampling with the criteria used are traditional fishermen and have their own fishing equipment, the slovin formula used is 10% of the total of 400 people so that the level of confidence in this study was 90% and produced 80 samples of people. This study uses descriptive quantitative analysis with multiple linear regression analysis as the data analysis technique. The results show that the estimate average income of the fishermen for one trip is 204.375 rupiah with a average net income of 112.923 rupiah. The results for the analysis of factors affecting fishermen's income show that simultaneously the  $X_1$  (physical condition of fisherman),  $X_2$  (experience),  $X_3$  (distance),  $X_4$  (production cost),  $X_5$  (equipment),  $X_6$  (membership),  $X_7$  (season),  $X_8$  (education),  $X_9$  (fish price),  $X_{10}$  (amount of fish caught) have a significant effect on fishermen's income, while partially only  $X_8$  (education) which has no significant effect for traditional fishermen in Greges.*

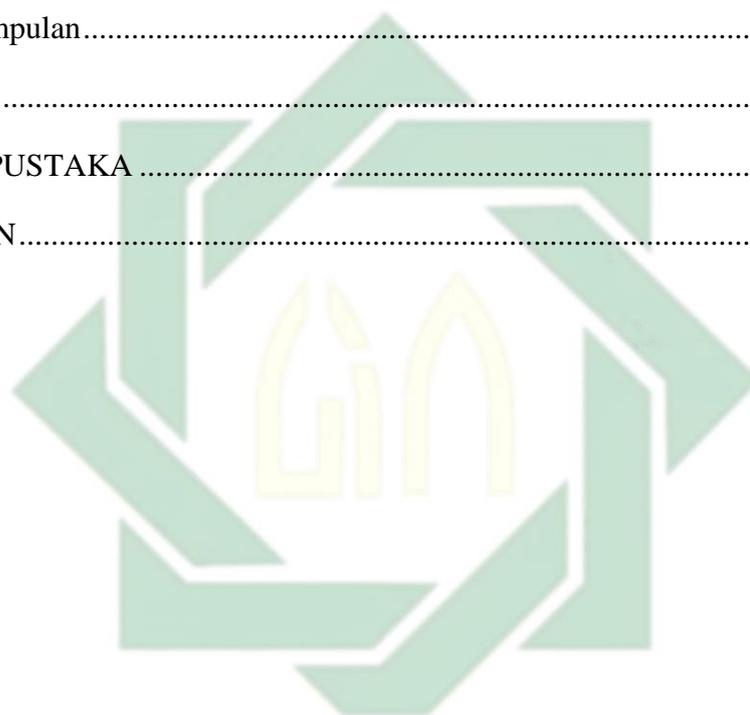
Key words: *income factors, fishermen's income, Greges Vilaage, multiple linear regression analysis*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Batasan Masalah.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Nelayan.....	5
2.2 Pendapatan.....	8
2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan.....	9
2.4 Integrasi Keilmuan .....	15
2.5 Penelitian Terdahulu.....	16
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	22
3.2 Alat Penelitian .....	23
3.3 Tahapan Penelitian .....	24

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Karakteristik Responden .....	33
4.2 Hasil Analisis Data .....	36
4.3 Pembahasan Data.....	49
4.4 Grafik Signifikan .....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN.....	64



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

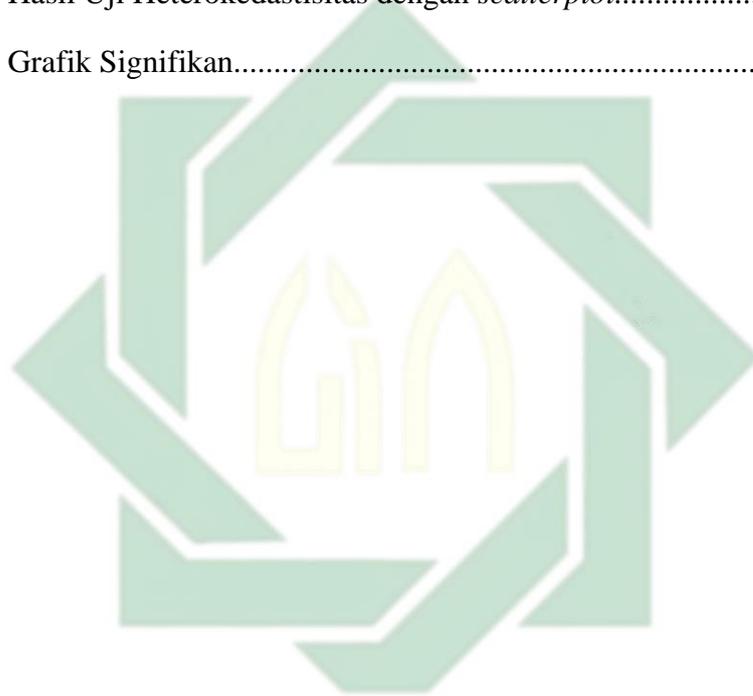
## DAFTAR TABEL

Tabel 1 .1 Jumlah Nelayan Di Kecamatan Asemrowo .....	2
Tabel 2 .1 Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 3 .1 Alat Penelitian.....	23
Tabel 4 .1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	34
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	36
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman.....	36
Tabel 4.4 Pendapatan Nelayan.....	38
Tabel 4.5 Standar Deviasi .....	37
Tabel 4.6 . Hasil Uji Validitas.....	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas .....	41
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	42
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas .....	43
Tabel 4.10 Hasil Analisis Linear Berganda .....	44
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	49
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	49

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Nelayan Tradisional .....	6
Gambar 2.2 Nelayan Modern .....	7
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian .....	22
Gambar 3.2 Tahapan Penelitian.....	24
Gambar 4.1 P-plot uji normalitas .....	42
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan <i>scatterplot</i> .....	44
Gambar 4.3 Grafik Signifikan.....	58



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor perikanan di Indonesia seharusnya menjadi salah satu sektor yang diunggulkan dikarenakan kondisi geografis dari Indonesia yaitu sebagian besar merupakan laut atau Negara kepulauan. Kondisi tersebut membuat kelimpahan sumberdaya dan kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia sangat besar dan melimpah. Lazimnya kelimpahan dan kekayaan pada sumberdaya laut itu dapat berdampak positif bagi masyarakat yang berada disekitar pesisir yang tentunya para nelayan karena dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup mereka, namun kenyataan dilapangan masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya dan mengakibatkan kondisi ekonomi para nelayan berada dalam kondisi kurang baik.

Kurangnya pemanfaatan itu mengakibatkan cukup banyak nelayan yang berada ditingkat kemiskinan, Hal tersebut juga ditunjukkan dari hasil studi yang menjelaskan bahwa masyarakat nelayan adalah salah satu dari beberapa kelompok yang mengalami kemiskinan secara intensif (Syahma, 2016). Kemiskinan merupakan suatu penyakit yang berhubungan dengan ekonomi yang dapat mempengaruhi semua kelompok, pengaruh yang ditimbulkan dari kemiskinan ini pada masing-masing kelompok tidak sama. Faktor penyebab kemiskinan dapat menyebabkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosial menjadi melemah, padahal salah satu ukuran kemakmuran yang terpenting yaitu pendapatan (Merta, 2019).

Pendapatan yang didapatkan oleh nelayan ini berbeda dengan pekerjaan lain seperti pedagang maupun petani karena pedagang atau petani dapat menghitung keuntungan yang mereka dapatkan kedepannya, sedangkan nelayan kegiatan yang mereka lakukan tidak memiliki kepastian dalam penghasilannya. Hal yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah salah

satunya dapat dari segi alat tangkap yang mereka gunakan, seperti halnya nelayan tradisional yang hanya memiliki alat tangkap tradisional yaitu perahu yang memiliki ukuran mesin kecil dan juga cara penangkapan mereka yang masih terbilang tradisional.

Nelayan yang berada di Desa Greges ini merupakan nelayan tradisional dengan perahu kecil. Desa Greges merupakan Desa yang berada di wilayah Surabaya. Kota Surabaya merupakan kota yang maju namun kemajuan tersebut belum dirasakan oleh kelompok nelayan tradisional yang tinggal di sekitar pesisir Kota Surabaya. Kehidupan yang dijalankan oleh para nelayan di daerah pesisir Kota Surabaya realitanya sangat rentan terutama dalam hal perekonomian. Para warga yang bermukim di sekitar pesisir Kota Surabaya kurang lebih bergantung pada hasil melaut saja. Kegiatan melaut yang mereka lakukan tentu saja tidak memberikan hasil yang pasti (Mulyodiputro 2020). Nelayan di Desa Greges memiliki jumlah nelayan paling banyak dibanding dengan daerah pesisir di sekitarnya dan jumlah tersebut terus bertambah dengan stabil. Jumlah nelayan yang berada di Kecamatan Asemrowo adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Jumlah Nelayan Di Kecamatan Asemrowo**

Jumlah Nelayan Di Kecamatan Asemrowo Tahun 2018-2020			
No	Kelurahan	Tahun	Jumlah Nelayan Tradisional
1.	Kelurahan Genting Kalianak	2018	33
		2019	33
		2020	36
2.	Kelurahan Tambak Sarioso	2018	358
		2019	358
		2020	436

*Sumber :* (Mulyodiputro 2020)

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah nelayan yang berada di Kecamatan Asemrowo mulai dari tahun 2018 hingga 2020. Dapat dilihat bahwa jumlah

nelayan yang paling banyak berada di Kelurahan Tambak Sarioso dan kenaikan jumlah nelayan di kelurahan tersebut meningkat cukup banyak. Kelurahan Tambak Sarioso merupakan kelurahan yang memiliki dua desa yaitu Desa Tambak Langon dan Desa Greges. Para nelayan melakukan pekerjaannya dikarenakan hanya ketrampilan melaut saja yg mereka miliki serta pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan turun temurun dari orang tua mereka. Hal tersebut yang membuat tema tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Desa Greges, Kecamatan Asemrowo, Surabaya” diambil guna mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan mereka. Hal lain yang melatarbelakangi penelitian ini diambil di Desa Greges selain jumlah nelayannya paling banyak dibanding dengan desa lain dengan 400 nelayan yaitu karena belum ada penelitian yang dilakukan di Desa Greges terkait dengan faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor apa yang sebenarnya berpengaruh terhadap hasil pendapatan yang diperoleh oleh seseorang tersebut seperti faktor sosial atau ekonomi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Berapa pendapatan nelayan dari hasil melaut di Desa Greges per trip?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Greges?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pendapatan nelayan di Desa Greges per trip
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Greges

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dapat digunakan oleh pemerintah maupun instansi terkait untuk bahan pertimbangan terkait bantuan baik alat tangkap atau lainnya guna

meningkatkan pendapatan nelayan nelayan di wilayah Surabaya khususnya Desa Greges, Kecamatan Asemrowo.

2. Dapat digunakan oleh peneliti lain untuk bahan referensi sebagai penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan khususnya di Desa Greges, Kecamatan Asemrowo.
3. Dapat digunakan untuk memahami dan mendalami masalah di bidang ilmu ekonomi khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan nelayan.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian yaitu :

1. Penelitian hanya dilakukan di Desa Greges Kecamatan Asemrowo, Surabaya
2. Nelayan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah nelayan tradisional yang memiliki peralatan melaut pribadi
3. Pendapatan nelayan yang digunakan dalam penelitian hanya berasal dari usaha perikanan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Nelayan**

Nelayan merupakan sebuah pekerjaan yang berhubungan dengan penangkapan ikan atau budidaya ikan yang ada di laut. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud oleh nelayan adalah masyarakat yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan. Nelayan umumnya tinggal di daerah pesisir atau pinggir pantai untuk memudahkan mereka saat akan bekerja. Nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok berdasarkan dengan kepemilikan alat tangkap yaitu nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan.

1. Nelayan Buruh, yaitu nelayan yang tidak memiliki alat untuk melaut dan hanya mengandalkan jasanya untuk bekerja sebagai nelayan.
2. Nelayan Juragan, yaitu nelayan yang hanya memiliki alat untuk melaut namun alat-alat tersebut dijalankan oleh orang lain.
3. Nelayan Perorangan, yaitu nelayan yang memiliki alat sendiri untuk melaut dan yang menggunakan alat tersebut diri sendiri tanpa dijalankan oleh orang lain.

Nelayan secara umum dapat dikatakan merupakan pekerjaan yang kehidupannya bergantung dari hasil laut. Pekerjaan nelayan atau melaut biasanya dilakukan turun temurun dari orangtuanya dan pekerjaan ini tidak mengalami perubahan yang signifikan. Pekerjaan nelayan yang bergantung terhadap hasil laut ini membuat para nelayan memiliki tingkat kesejahteraan yang masih tergolong rendah. Hasil tangkapan yang banyak membuat mereka para nelayan mendapatkan pendapatan yang banyak pula, namun apabila tangkapan mereka sedikit maka pendapatan yang didapatkan nelayan juga sedikit. Pendapatan yang didapat dari hasil melaut ini biasanya langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari nelayan dan keluarganya (Lugu 2018).

Isu yang berkaitan dengan nelayan adalah kemiskinan, masyarakat nelayan secara ekonomi maupun politik dapat dijadikan sasaran eksploitasi bagi para pengusaha. Adanya isu kemiskinan ini dapat disebabkan karena rendahnya kualitas sumberdaya manusia pada masyarakat nelayan serta adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemiskinan tersebut. Faktor internal yang mempengaruhi kemiskinan masyarakat nelayan adalah kurang berani mengambil resiko sehingga mereka hanya berada di zona aman, pesatnya pertumbuhan penduduk, dan cepat puas. Faktor eksternal penyebab kemiskinan masyarakat nelayan adalah patron-klien seperti pemasaran dari hasil dikuasai oleh kelompok dalam bentuk pasar monopoli (Kusnadi 2003).

Berdasarkan alat tangkap, nelayan dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

### 1. Nelayan Tradisional

Nelayan tradisional merupakan nelayan yang menggunakan perahu layar dengan bantuan dayung selain itu nelayan tradisional ada yang menggunakan kapal motor namun dengan ukuran mesin kurang dari 10 GT dan buruh nelayan (ABK) sekitar 1-2 orang. Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan tradisional adalah jaring, bubu, dan pancing.



**Gambar 2.1 Nelayan Tradisional**

*Sumber : Google Images*

Pendapatan yang didapat oleh nelayan tradisional setiap harinya tidak menentu, hal ini disebabkan karena peralatan mereka yang masih tradisional atau teknologi yang digunakan masih rendah. Penyebab lain adalah karena faktor alam seperti ombak dan angin yang besar dan kencang, adanya faktor alam ini membuat para nelayan tidak dapat melaut bahkan sampai sehari-hari.

## 2. Nelayan Modern

Nelayan modern menggunakan alat tangkap yang sudah canggih dan modern seperti kapal yang memiliki kekuatan mesin 30 GT keatas dan alat tangkap yang digunakan oleh nelayan modern adalah pukat cincin, purse seine, bagan dan dogol. Alat tangkap tersebut bisa menghasilkan tangkapan yang jauh lebih banyak dari alat tangkap nelayan tradisional.



Gambar 2.2 Nelayan Modern

*Sumber : Google Images*

Nelayan modern pada saat melaut menggunakan kapal bermotor yang berukuran cukup besar sehingga para nelayan dapat bermalam hingga sehari-hari dan juga dapat menangkap ikan hingga ke tengah laut. Alat tangkap yang digunakan nelayan modern ini dapat dikatakan cukup eksploitatif, sehingga hasil tangkapan yang didapat tinggi. Kapal yang digunakan oleh nelayan

modern memiliki tempat penyimpanan hasil tangkapan yang dilengkapi dengan es sehingga hasil tangkapan selalu segar. Peralatan yang digunakan oleh nelayan modern ini membuat pendapatan mereka lebih tinggi dibandingkan dengan nelayan tradisional.

## 2.2 Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hal yang berguna sebagai indikator untuk mewujudkan ataupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan dapat diperoleh dari seseorang telah berusaha atau bekerja. Pengertian lain dari pendapatan adalah sumber penghasilan yang berguna bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan ada beberapa jenis seperti gaji, upah, sewa, deviden, dan keuntungan. Pendapatan ini memiliki jangka waktu seperti seminggu, sebulan, setahun, atau bahkan jangka waktu yang lama. Arus pendapatan ini berhubungan dengan adanya aktivitas produktif (Christoper, Chodijah, dan Yunisvita 2017). Pendapatan dapat dibedakan menjadi 3, yaitu :

1. Pendapatan pribadi, pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan apapun pada sesuatu kegiatan pada Negara.
2. Pendapatan disposibel, pendapatan yang penerimanya akan mendapat pengurangan pendapatan karna harus dibayarkan ke pajak.
3. Pendapatan nasional, pendapatan yang diterima karena telah memproduksi suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu.

Terdapat sedikit perbedaan antara pendapatan pribadi dengan pendapatan individu. Pendapatan pribadi ini lebih sering dimaksud dengan pendapatan yang diperoleh seseorang dari hasil usahanya, sedangkan pendapatan individu adalah pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk. Setiap pekerjaan yang telah dilakukan selalu mendapatkan sebuah pendapatan seperti halnya pekerjaan

nelayan. Menurut Tarigan (2000) dalam (Indara, Bempah, dan Boekoesoe 2017), berdasarkan pendapatannya nelayan dapat dibagi menjadi 4, yaitu :

1. Nelayan tetap, pendapatan seluruhnya berasal dari perikanan.
2. Nelayan sambilan utama, pendapatan sebagian besar berasal dari perikanan.
3. Nelayan sambilan tambahan, pendapatan sebagian kecil berasal dari perikanan.
4. Nelayan musiman, nelayan yang hanya aktif pada saat musim-musim tertentu saja.

Pendapatan nelayan dapat dilihat dari produksi ikan. Pendapatan nelayan sangat bergantung kepada sumberdaya perikanan yang terdapat di lautan. Selain sumberdaya perikanan, hal lain yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan adalah harga ikan. Apabila harga jual ikan tinggi maka pendapatan yang diperoleh nelayan akan meningkat, begitupun sebaliknya pendapatan yang kecil kurang bisa mencukupi kehidupan nelayan seperti membeli sembako ataupun untuk modal melaut salah satunya pembelian bahan bakar. Pendapatan nelayan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka. Besarnya pendapatan yang diperoleh nelayan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka seperti mendorong nelayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik pokok maupun yang lainnya, dapat juga meningkatkan sarana dan prasarana pemukiman dan hal ini mengakibatkan peningkatan kualitas lingkungan pemukiman mereka. Hasil dari melaut merupakan sumber pemasukan utama bagi beberapa nelayan terutama nelayan tetap dan mempengaruhi kehidupan mereka (Hudoyono 2006).

### **2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan**

Pendapatan yang diperoleh oleh nelayan berasal dari kegiatan nelayan itu sendiri. Besar atau kecilnya pendapatan seorang nelayan dipengaruhi oleh banyaknya hasil tangkapan yang diperoleh. Pendapatan

nelayan ini akan digunakan untuk kehidupan sehari-hari dan biaya operasional saat melaut.

Berikut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan:

1. Menurut (Indara, Bempah, dan Boekoesoe 2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu :

#### **a. Kondisi fisik nelayan**

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan nelayan adalah umur dikarenakan mempengaruhi produktivitas seseorang. Seseorang dapat disebut sebagai nelayan apabila telah berusia diatas 15 tahun, jika seseorang berumur dibawah 15 tahun tidak dapat dikatakan seorang nelayan walaupun seseorang tersebut ikut melaut. Hal lain yang membuat umur mempengaruhi pendapatan nelayan adalah karena umur akan mempengaruhi keadaan fisik, mental, dan efektifitas kerja (Salsabila 2020).

Keadaan fisik nelayan juga berhubungan dengan penyakit. Menurut Putra (2002) dalam (Salsabila 2020) menyatakan bahwa penyakit yang sering dialami oleh nelayan antara lain :

- Penyakit jamur
- Cacingan
- Terkilir/keseleo
- Patah tulang
- Keracunan ikan (terkena bisa)

#### **b. Pendidikan**

Pendidikan seorang nelayan ini biasanya hanya sampai tingkat SMA, namun hal tersebut tidak terjadi pada semua nelayan. Beberapa nelayan ada yang hanya menempuh pendidikannya sampai SD atau SMP, bahkan ada juga yang tidak menempuh pendidikan sama sekali. Pekerjaan nelayan yang turun

temurun ini membuat pemikiran para nelayan kurang peduli tentang pendidikan.

### **c. Pengalaman**

Pengalaman seorang nelayan sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Seorang nelayan dapat dikatakan berpengalaman apabila telah berusia diatas 30 tahun keatas. Tingkat pengalaman seorang nelayan ini mempengaruhi banyaknya tangkapan ikan pada saat melaut. Banyaknya tangkapan ikan maka membuat para nelayan memperoleh pendapatan yang banyak. Pengalaman yang diperlukan bagi seorang nelayan yaitu dapat menentukan lokasi penangkapan ikan, menggunakan berbagai jenis alat tangkap, mengetahui arah angin, mengetahui saatnya musim panen. Pengalaman seorang nelayan ini didapatkan dari turun temurun dikarenakan sedari kecil mereka ada yang ikut orangtua mereka untuk melaut, selain itu pekerjaan ini memang kebanyakan dari turun temurun (Lugu 2018).

### **d. Peralatan**

Pengaruh peralatan terhadap pendapatan nelayan yaitu apabila seorang nelayan memiliki peralatannya sendiri, maka pendapatannya nanti akan dikurangi guna biaya operasional pada saat melaut. Seorang nelayan yang tidak memiliki peralatannya sendiri dan hanya menjalankan peralatan seseorang saat melaut maka, pendapatannya akan diberikan oleh pemilik peralatan dan dapat dikatakan ia buruh nelayan.

Peralatan yang digunakan oleh nelayan tradisional memiliki perbedaan dengan nelayan modern. Nelayan modern menggunakan teknologi peralatan tangkap yang lebih canggih dan tentunya jumlah tangkapan yang dihasilkan lebih banyak dibanding dengan nelayan tradisional, selain itu jarak tempuhnya lebih jauh. Jika dulu hanya mengenal alat tangkap jaring dan alat

pancing, namun sekarang dengan kemajuan teknologi, alat tangkap nelayan juga mengalami perubahan yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan (Nurhidayah 2020). Penggunaan berbagai macam alat tangkap dalam melakukan kegiatan melaut juga menguntungkan bagi nelayan karena memperoleh hasil tangkapan yang lebih banyak, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Greges.

#### **e. Keanggotaan**

Keanggotaan untuk para nelayan berkaitan dengan KUB (Koperasi Unit Bersama). KUB nelayan yaitu menyediakan peralatan dan keperluan bagi para nelayan. Nelayan yang telah termasuk kedalam anggota KUB nelayan akan diberi kemudahan guna melakukan kegiatan melaut.

Adapula hambatan yang sering terjadi di dalam KUB yaitu Umumnya anggota didalam suatu KUB ini tergolong banyak, apabila semakin bertambahnya anggota dalam KUB maka Adanya kecemburuan sosial terhadap sesama anggota KUB apabila terdapat pencairan dana kerap terjadi, kurangnya sikap tanggung jawab dalam menjaga alat bantuan, dan apabila ada penyuluhan atau musyawarah beberapa anggota KUB tidak hadir dikarenakan kesibukan masing-masing (Sa'adah dan Isnarmi 2020).

#### **f. Musim**

Salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah musim karena musim ini yang menentukan kapan saatnya nelayan dapat melaut atau tidak. Musim ada dua macam yaitu musim barat dan musim timur. Musim barat terjadi dari bulan Oktober hingga Maret pada musim barat terjadi musim hujan. Musim timur terjadi di bulan April hingga September.

Pada musim timur terjadi musim kemarau yang mengakibatkan sirkulasi udara dan gelombang disekitar laut baik sehingga berdampak pada jumlah hasil tangkapan, sedangkan pada musim barat atau musim hujan gelombang laut tinggi serta arus dan angin kencang. Selain itu ikan juga berenang lebih dalam (Dida, Suparman, dan Widhiyanuriyawan 2016).

**g. Jarak Tempuh Melaut**

Jarak tempuh melaut yang dimaksudkan disini adalah jauh atau dekatnya serta lamanya nelayan pada saat melaut. Terdapat 3 jenis penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan terkait dengan jarak tempuh melaut, yaitu :

- a. Penangkapan lebih dari satu hari, kegiatan ini dilakukan di daerah lepas pantai dan sangat dipengaruhi oleh peralatan serta jarak.
- b. Penangkapan satu hari, dilakukan di jam-jam tertentu seperti contohnya nelayan berangkat pukul 14.00 dan kembali pada pukul 09.00. Kegiatan ini juga dilakukan di lepas pantai
- c. Penangkapan tengah hari, kegiatan ini dilakukan hanya didekat pantai saja. Dilakukan pada jam-jam tertentu namun lebih singkat dari penangkapan satu hari. Contoh kegiatan ini yaitu nelayan berangkat pukul 03.00 dini hari dan kembali pada pukul 09.00.

Umumnya nelayan di Desa Greges melakukan kegiatan melaut dalam jarak 10-15 km. Pernyataan tersebut didapatkan pada saat melakukan observasi dan pengambilan data di Desa Greges, Kecamatan Asemrowo, Surabaya.

2. Menurut (Ridha 2017), menyatakan bahwa yang termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu :

### **a. Modal / Biaya Produksi**

Modal atau dapat juga disebut biaya produksi yang dibutuhkan pada setiap nelayan berbeda-beda. Modal merupakan komponen penting bagi nelayan guna melaut. Modal yang digunakan nelayan untuk melaut yaitu berupa makanan atau bekal, biaya perawatan kapal, biaya bahan bakar mesin, biaya perbaikan jaring. Guna memenuhi biaya operasional maka Sebagian dari modal yang dimiliki oleh nelayan digunakan untuk biaya operasional (Hendra 2019).

Salah satu modal yang dibutuhkan nelayan dalam melakukan kegiatan melaut adalah biaya bahan bakar minyak. Apabila bahan bakar minyak mengalami perubahan harga maka hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan nelayan yang berakibat pada kegiatan melaut selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Istiana, Hikmah, dan Mursidin 2008) dalam (Musdalipa 2021) yaitu kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang terjadi mengakibatkan nelayan tidak memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan melaut yang bereakibat pada pendapatan mereka.

### **b. Harga Ikan**

Harga ikan dapat dikatakan mempengaruhi hasil pendapatan nelayan karena apabila saat menjual ikan harganya sedang naik maka pendapatan nelayan akan ikut naik pula, namun apabila saat menjual hasil tangkapan itu harganya menurun maka mereka juga menurun pula hasil pendapatannya.

Pada umumnya nelayan menjual hasil laut melalui pengepul namun tidak sedikit juga yang menjual hasil lautnya sendiri. Hasil laut yang dijual melalui pengepul untuk harga ditentukan oleh pengepul, sedangkan apabila nelayan menjual sendiri maka harga ditentukan oleh nelayan itu sendiri. Hal

tersebut yang juga terjadi di Desa Greges. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk harga ikan tidak terlalu berpengaruh bagi nelayan apabila mereka hanya menjual hanya satu jenis ikan, namun apabila banyak jenis ikan yang mereka jual maka berpengaruh terhadap pendapatan. Nelayan di Desa Greges langsung menjual hasil laut pada saat mereka sudah sampai di darat sehingga ikan yang dijual masih segar, apabila ikan yang dijual sudah tidak segar atau menginap sehari maka harga akan berpengaruh.

Harga ikan dapat dipengaruhi salah satunya oleh bahan bakar minyak. Kegiatan impor yang dilakukan oleh Negara Indonesia dapat menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah yang mempengaruhi harga nilai rupiah ke dollar AS. Melemahnya nilai tukar rupiah ini yang menyebabkan perubahan harga minyak serta harga ikan yang diekspor akan lebih murah dan hal tersebut membuat para nelayan semakin memburuk (Musdalipa 2021).

### **c. Jumlah tangkapan**

Jumlah tangkapan memiliki pengaruh dalam jumlah pendapatan nelayan. Apabila pada saat melaut nelayan mendapatkan banyak hasil tangkapan maka pendapatan yang diperoleh pun banyak, namun apabila jumlah tangkapan sedikit maka pendapatan nelayan pun juga berkurang.

Hasil tangkapan dari melaut bervariasi tergantung dengan jenis alatangkap dan ukuran dari alat tangkap tersebut. Apabila mata jaring yang digunakan berukuran kecil maka yang didapat adalah ukuran ikan kecil begitupun sebaliknya. Setiap ukuran ikan dan variasi hasil tangkap tentunya akan mempengaruhi harganya.

## **2.4 Integrasi Keilmuan**

Laut merupakan suatu hal yang memiliki banyak sekali manfaat di dalamnya seperti sebagai sarana transportasi serta berisi kekayaan yang tak ternilai

contohnya hewan-hewan laut yang berharga bagi sekitarnya. Di masa kini semakin terasa urgensi lautan dengan banyaknya manusia dalam menggali dan mengeksploitasi kekayaan yang terkandung di dalamnya. Hal ini tertulis dalam QS. Al-Jatsiyah (45):12 adalah sebagai berikut :

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَتَلْتَمِعُوا مِنْ فَضْلِهِ وَتَعْلَمُونَ  
 تَشْكُرُونَ

Artinya : “Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur.” (QS. Al-Jatsiyah (45):12).

Menurut Tafsir Jalalain QS. Al-Jatsiyah (45):12 mengandung makna Allah-lah yang menundukkan lautan untuk kalian supaya bahtera-bahtera dapat berlayar yaitu perahu-perahu (padanya dengan perintah-Nya) dengan seizin-Nya (dan supaya kalian dapat mencari) melalui berdagang (sebagian karunia-Nya dan mudah-mudahan kalian bersyukur).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Metode	Hasil
1.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengambilan data : Kuisioner, wawancara dan data sekunder (buku, laporan, arsip, dan jurnal)</li> <li>• Analisis Data : analisis deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan</b></li> </ul> <p>Modal dan jarak tempuh melaut pada hasil penelitian menunjukkan positif</p>
	<b>Penulis :</b> (Indara, Bempah, dan		

Boekoesoe 2017)	dan analisis linier berganda	<p>yang berarti berpengaruh nyata terhadap penghasilan nelayan. Hasil analisis dari modal yaitu menghasilkan nilai sebesar 0,485, sedangkan jarak tempuh melaut menghasilkan nilai sebesar 0,159. Nilai kedua faktor tersebut mengalami peningkatan sebesar 1%. Penyebab kedua faktor tersebut berpengaruh nyata adalah karena modal dapat menunjang keberhasilan penangkapan ikan. Jarak tempuh berpengaruh karena semakin jauh jarak yang ditempuh seorang nelayan, maka semakin banyak hasil tangkapan yang didapatkan.</p> <p>Pengalaman dan</p>
<p><b>Publikasi :</b>  <i>AGRINESIA VOL. 2</i>  <i>No. 1 November 2017</i></p>		

			<p>tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan. Hasil analisis dari pengalaman menghasilkan nilai sebesar 0,083 dan tenaga kerja menghasilkan nilai sebesar 0,068. Kedua faktor tersebut mengalami penurunan pada hasil analisis. Penyebab kedua faktor tersebut tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan adalah karena tidak semua nelayan di daerah penelitian dipengaruhi oleh pengalaman namun oleh <i>skill</i> dan teknik bernelayan. Tenaga kerja yang digunakan oleh nelayan di daerah penelitian berasal dari keluarga sendiri.</p>
--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pendapatan Nelayan</b></li> </ul> <p>Pendapatan yang diperoleh oleh nelayan berdasarkan nilai rata-rata yaitu sebesar Rp 321.375.648 setiap 3 bulan. Sedangkan pendapatan rata-rata per nelayan yaitu sebesar Rp 7.473.852</p>
2	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk</p> <p><b>Penulis :</b> (Ridha 2017)</p> <p><b>Publikasi :</b> <i>Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis Vol. 8 No.1 2017</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengambilan data : observasi, kuisisioner, wawancara, data sekunder (DKP Kab Aceh, BPS Aceh, dan dinas yang lain)</li> <li>• Analisis data : metode regresi linear berganda dan metode deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan 5 faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu modal, tenaga kerja, pengalaman, harga ikan, dan jumlah tangkapan. Lima faktor tersebut telah dianalisis dan diuji secara koefisien determinasi (<math>R^2</math>), uji F (Uji simultan), dan uji parsial.</li> <li>• Hasil analisis dari uji Koefisien</li> </ul>

			<p>Determinasi (<math>R^2</math>) diperoleh nilai sebesar 0,5186. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 51,86% variasi variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil analisis uji f menunjukkan bahwa pendapatan nelayan dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja, pengalaman, harga ikan, dan jumlah tangkapan dapat diterima berdasarkan analisis.</li> <li>• Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pendapatan nelayan dipengaruhi secara nyata oleh modal, tenaga kerja, harga ikan, dan jumlah tangkapan. Kelima faktor tersebut yang tidak termasuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan</li> </ul>
--	--	--	--

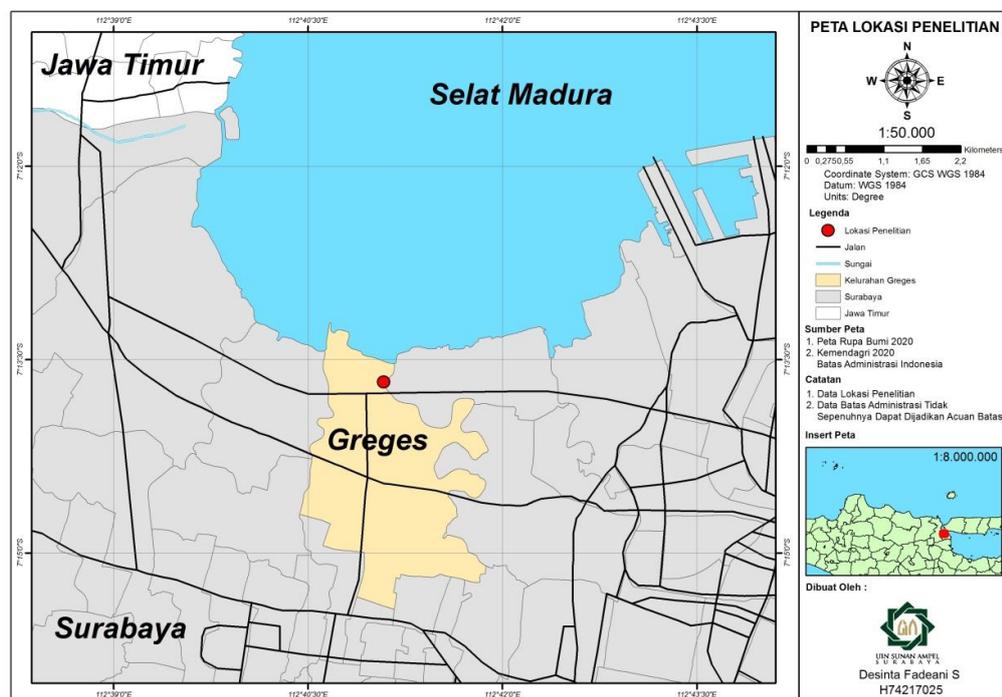
			nelayan adalah pengalaman.
3	Analisis Pendapatan Nelayan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Hilir Sungai Bengawan Solo Kab Lamongan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif</li> <li>• Analisa data : persamaan linear berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan nelayan yang berada di Hilir Sungai Bengawan Solo Kab Lamongan berkisar antara Rp 1.035.000 – Rp 2.190.000/bulan</li> </ul>
	<b>Penulis :</b> (Muntalim dan Wahyudi 2018)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan hasil perhitungan, maka diketahui bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hasil dari perhitungan modal didapatkan nilai sebesar 0,94. Sedangkan yang tidak mempengaruhi pendapatan nelayan adalah teknologi dan cuaca. Nilai yang didapatkan dari kedua faktor tersebut yaitu sebesar 14646,9 dan -8021,1.</li> </ul>
	<b>Publikasi :</b> <i>Jurnal Grouper Vol. 9 No. 1 2018</i>		

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Greges, Kecamatan Asemrowo, Surabaya dengan sasaran penelitian ini adalah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan tradisional. Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari bulan Mei 2021.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

Menurut Gambar 3.1 yang menunjukkan peta lokasi penelitian, Desa Greges merupakan daerah yang memiliki banyak nelayan tradisional dibandingkan dengan desa sekitarnya. Desa Greges merupakan salah satu desa yang terdapat Kelurahan Tambak Sarioso. Kelurahan Tambak Sarioso memiliki luas wilayah 6,47 km<sup>2</sup>, tinggi wilayah 35,2 mdpl. Kelurahan Tambak Sarioso memiliki 2 wilayah yaitu Greges dan Tambak Langon. Kelurahan Tambak Sarioso merupakan salah satu kelurahan yang berada di

Kecamatan Asemrowo. Kelurahan lain yang berada di Kecamatan Asemrowo adalah Kelurahan Asemrowo dan Kelurahan Genting Kalianak

Lokasi Desa Greges terletak tidak jauh dari daerah pesisir dan sangat berdekatan dengan muara sungai yang menuju ke laut sehingga masyarakat setempat rata-rata bermata pencaharian sebagai nelayan pesisir. Keadaan alam dan geografis yang mendukung menjadikan masyarakat daerah Greges meningkatkan produktifitasnya dengan menghasilkan hasil tangkap laut.

Hasil observasi yang telah dilakukan bahwa daerah Greges merupakan daerah yang terkenal disekitarnya akan wisata baharinya yang disebut dengan Sontoh Laut. Masyarakat nelayan yang ada di daerah Greges umumnya merupakan nelayan tradisional dan memiliki peralatan pribadi sendiri untuk melaut. Nelayan di daerah ini juga merupakan nelayan dengan penangkapan tengah hari dan jarak yang ditempuh tidak jauh.

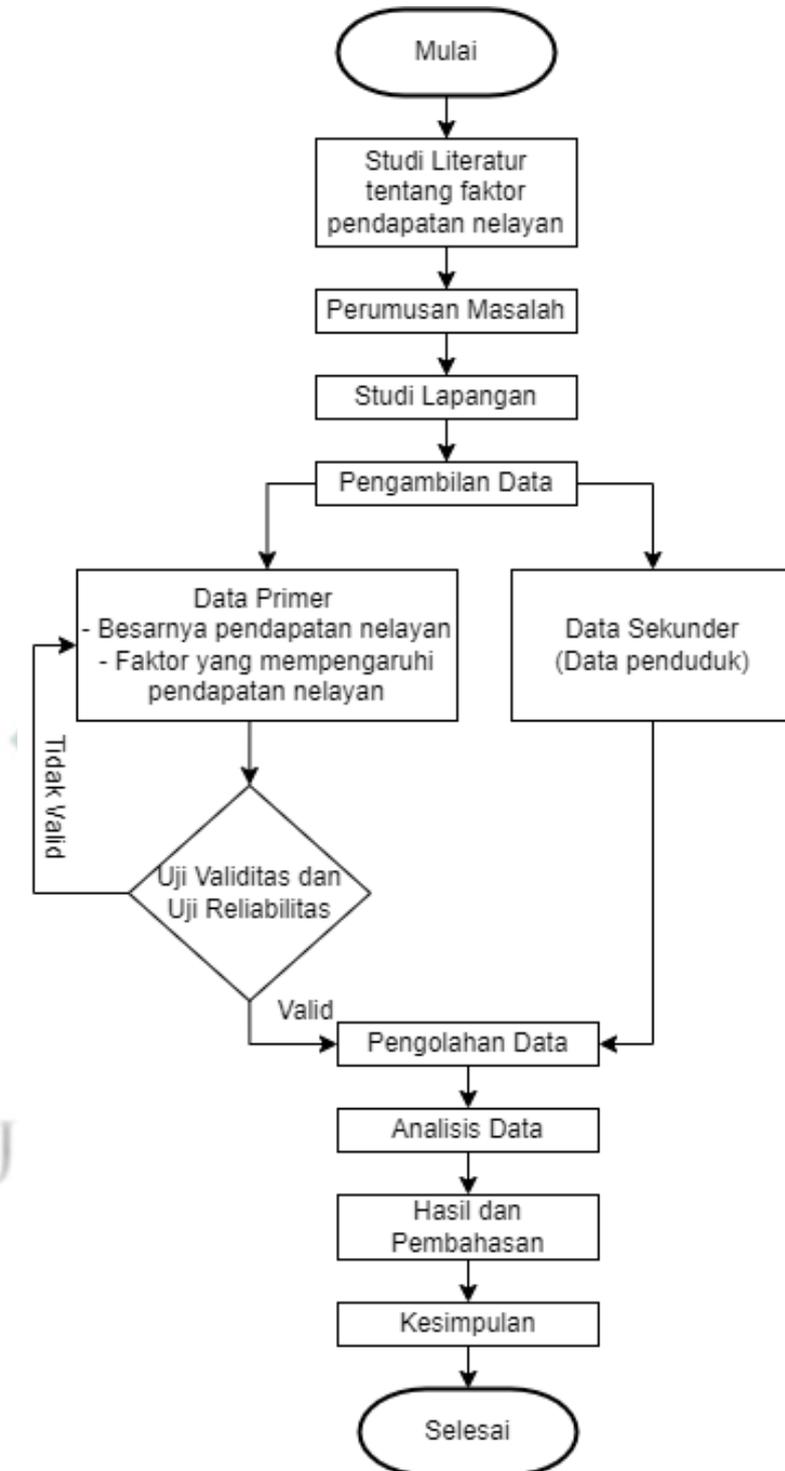
### 3.2 Alat Penelitian

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian untuk pengambilan data dan pengolahan data beserta fungsinya dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.1 Alat Penelitian**

No	Alat	Kegunaan
1.	<i>Handphone</i>	Digunakan sebagai alat dokumentasi
2.	Buku dan pena	Digunakan untuk menulis dan mencatat data yang telah diperoleh
3.	Kuisisioner	Digunakan untuk memperoleh data
4.	Laptop	Digunakan untuk mengolah dan menyelesaikan data

### 3.3 Tahapan Penelitian



Gambar 3.2. Tahapan Penelitian

Berikut merupakan penjelasan pada Gambar 3.2 diatas :

## 1. Studi Literatur

Studi Literatur ini merupakan tahap dimana peneliti mencari serta mempelajari penelitian dari referensi yang berasal dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, atau laporan yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan studi literature yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan baik dari jurnal maupun buku serta laporan.

## 2. Perumusan Masalah

Tahap perumusan masalah ini ditentukan apabila peneliti telah menemukan tema penelitian berdasarkan dari studi literature. Perumusan masalah juga dapat ditentukan dari masalah yang ada di lapang pada saat peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian.

## 3. Penyusunan Instrumen Penelitian

Tahap penyusunan instrument penelitian diperlukan agar data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak keluar dari tema. Penyusunan instrument penelitian meliputi penentuan variabel penelitian, penentuan jenis instrument penelitian yang akan digunakan, penyusunan *layout*, penyusunan item menjadi sebuah runtutan sehingga memudahkan sampel dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.

## 4. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari lapang ataupun lokasi penelitian seperti observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Hasil dari data primer ini dapat berupa catatan dari observasi maupun catatan dari wawancara berupa kondisi lokasi beserta data informan.

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan secara langsung di lokasi untuk mengetahui kondisi serta situasi yang terdapat pada lokasi penelitian. Tujuan dari observasi adalah untuk mengamati subjek serta objek penelitian.

Observasi yang dilakukan di daerah Greges yaitu untuk mengetahui kondisi dari daerah tersebut seperti kondisi lingkungan, dan kondisi penduduk. Observasi ini dilakukan bersamaan dengan wawancara kepada masyarakat nelayan di daerah Greges.

b. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang didapatkan dari formulir-formulir yang berisikan pertanyaan yang diajukan kepada seseorang ataupun sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban yang terkait dengan penelitian. Peneliti harus membuat pertanyaan kuisisioner secara terstruktur. Pertanyaan yang tercantum pada kuisisioner harus jelas agar tidak membuat bingung seseorang maupun sekumpulan orang yang akan mengisi kuisisioner tersebut.

Kuisisioner penelitian ini diajukan kepada 80 responden. Isi dari kuisisioner ini seputar tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, informasi nelayan, dan hasil tangkapan nelayan saat melaut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah terjadi. Data dari dokumentasi yaitu berupa foto maupun video ataupun karya monumental dari

seseorang. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto pada saat wawancara dengan ketua nelayan Greges dan foto hasil tangkapan.

## 5. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak didapatkan langsung atau tidak langsung dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian. Data sekunder didapatkan dari studi literature, buku-buku, serta dokumen. Data sekunder ini didapatkan dengan cara mempelajari serta membaca sumber data tersebut yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono 2012).

Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu dari BPS serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan.

## 6. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan dan sahnya data yang diperoleh. Metode yang digunakan dalam menguji validitas data dengan menggunakan metode *product moment (bivariate person)*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel maka dapat dikatakan item pada variabel tersebut valid. Sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil daripada  $r$  tabel maka dapat dikatakan item pada variabel tersebut tidak valid (Darma 2021).

## 7. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana kemampuan data yang diuji konsisten jika dilakukan pengujian di waktu yang berbeda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada nilai *Cronbach's Alpha*, maka dapat

dikatakan data tersebut lolos uji reliabilitas. Sebaliknya, nilai Cronbach's Alpha lebih kecil dari nilai *Cronbach's Alpha*, maka dapat dikatakan data tidak reliable (Darma 2021).

## 8. Jumlah Responden

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nelayan yang berada di daerah Greges, Kecamatan Asemrowo, Surabaya. Jumlah nelayan yang berada di daerah Greges yaitu 400 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin seperti pada persamaan 3.1 (Indara, Bempah, dan Boekoesoe 2017), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots \text{(pers 3.1)}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e = Tingkat Kesalahan

Hasil yang diperoleh dari perhitungan rumus slovin diatas dengan tingkat kesalahan 10% adalah 80 sampel. Pengambilan tingkat kesalahan 10% adalah karena apabila tingkat kesalahan semakin kecil atau 5% maka data yang dibutuhkan akan semakin banyak dan membutuhkan banyak waktu dan biaya, namun apabila tingkat kesalahan yang diambil terlalu besar yaitu 15% maka data yang dibutuhkan akan semakin sedikit dan tingkat kepercayaan pada penelitian ini menurun.

Tingkat kesalahan sendiri merupakan angka yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kekliruan yang dapat ditolerir oleh peneliti yang sebabkan kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel. Penelitian pendidikan atau sosial ekonomi sering menggunakan 5%, namun dalam ekonomi

pun sering juga digunakan 10%. Hal tersebut yang membuat tingkat kesalahan 10% cukup untuk penelitian ini karena data yang dibutuhkan tidak terlalu banyak dan waktu serta biaya yang dibutuhkan cukup serta kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%. Alasan digunakan error 10% adalah mengacu pada tingkat kesalahan maksimal yang dapat ditolerir pada penelitian ilmu sosial (Sugiyono 2003).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode yang teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono 2008). Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah nelayan tradisional dan memiliki peralatan melaut sendiri.

#### 9. Analisis Data

Dalam melakukan analisa data diperlukan merekap data dari hasil angket kuisisioner yang diberikan kepada 80 responden sehingga dapat diketahui faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di daerah Greges.

Hal pertama yang dilakukan untuk melakukan analisis data yaitu dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui bahwa data yang didapatkan sah secara pengujian ilmu statistika, tidak terdapat penyimpangan data serta data dapat terdistribusi secara normal (Fitriani 2020). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### a) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah sebaran data telah terdistribusi secara normal dan tidak ada data abnormal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnof*,

dimana dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05, maka data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05, maka data tidak dikatakan dapat terdistribusi secara normal (Nuryadi dkk. 2017).

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah antar variabel bebas terdapat korelasi atau saling berhubungan. Adanya multikolinearitas dapat diuji dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam data. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.1 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terdapat gejala multikolinearitas dalam data tersebut (Fitriani 2020).

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah di dalam model regresi berganda terdapat ketidaksamaan varian. Metode yang digunakan dalam uji heterokedastisitas pada penelitian ini adalah metode *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan metode *scatterplot* adalah jika sebaran poin-poin plot tersebar pada interval di atas nilai sumbu 0 maupun dibawah nilai sumbu 0, maka dapat dikatakan tidak ditemukan gejala heterokedastisitas (Fitriani 2020).

Analisis data yang digunakan untuk rumusan masalah pada peneltian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang memberi gambaran jelas tentang pendapatan

nelayan pada lokasi penelitian. Perhitungan pendapatan nelayan dapat dibantu dengan menggunakan rumus pada persamaan 3.2, 3.3 dan 3.4 sebagai berikut (Indara, Bempah, dan Boekoesoe 2017) :

$$\mathbf{TR} = \mathbf{P} \times \mathbf{Q} \dots\dots\dots(\text{Pers 3.2})$$

$$\mathbf{TC} = \mathbf{TFC} + \mathbf{TVC} \dots\dots\dots(\text{Pers 3.3})$$

$$\mathbf{\Pi} = \mathbf{TR} - \mathbf{TC} \dots\dots\dots(\text{Pers 3.4})$$

Keterangan :

TR = Pendapatan Kotor / *Total Revenue* (Rp)

TC = Total biaya / *Total Cost* (Rp)

P = Harga jual / *Price* (Rp/Kg)

Q = Jumlah produksi / *Quantity* (Kg)

TFC = Total biaya tetap / *Total Fixed Cost* (Rp)

TVC = Total biaya variable / *Total Variabel Cost* (Rp)

Π = Pendapatan bersih / *Benefit* (Rp)

Analisis data yang digunakan untuk rumusan masalah kedua yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS. Analisis ini menggunakan variabel terikat (Y) yang dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (X). Variabel yang digunakan ini berfungsi untuk mengetahui variabel bebas (kondisi fisik nelayan, pengalaman, jarak tempuh, biaya produksi, peralatan, keanggotaan, musim, pendidikan, harga ikan, jumlah tangkapan) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan nelayan. Analisis linier berganda memiliki rumus seperti persamaan 3.5 sebagai berikut (Indara, Bempah, dan Boekoesoe 2017) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + b_{10}X_{10} + e \dots\dots\dots(Pers 3.5)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan nelayan tradisional (Rp)

a = Konstanta / Koefisien Intersep

$b_1 - b_5$  = Koefisien variable regresi

$X_1$  = Kondisi fisik nelayan

$X_2$  = Pengalaman (Tahun)

$X_3$  = Jarak tempuh melaut (Km)

$X_4$  = Biaya produksi/modal

$X_5$  = Peralatan

$X_6$  = Keanggotaan

$X_7$  = Musim

$X_8$  = Pendidikan

$X_9$  = Harga ikan

$X_{10}$  = Jumlah Tangkapan

e = Stander error

#### 10. Hasil dan Pembahasan Data

Pembahasan menjelaskan secara rinci tentang hasil yang telah didapatkan dari studi lapangan yang telah dilakukan sebelumnya dan data yang dijelaskan dalam pembahasan sudah berbentuk data yang telah diolah.

#### 11. Kesimpulan

Dari kesimpulan sudah didapatkan hasil akhir yang menjawab semua tujuan yang ada dalam penelitian untuk membantu pembaca dalam mengetahui inti sari dari penelitian ini.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman responden berdasarkan umur, pendidikan terakhir dan pengalaman sebagai nelayan. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap responden yang berhubungan dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Jumlah responden yang diambil guna penelitian yaitu sebanyak 80 responden. Semua responden adalah laki-laki yang bekerja sebagai nelayan tradisional di Desa Greges. Desa Greges merupakan wilayah yang berada di Kecamatan Asemrowo.

Nelayan di Desa Greges merupakan nelayan tradisional yang menggunakan peralatan melaut dengan kapal kecil. Waktu yang mereka gunakan untuk melaut pada umumnya jam 09.00 sampai jam 14.00. Pada saat musim hujan nelayan di Desa Greges melakukan kegiatan melaut hanya disekitar pesisir dan mencari kerang atau kepiting saja, namun apabila musim kemarau para nelayan melakukan kegiatan melaut di laut hingga jarak 10-15 km. Nelayan disini tergolong nelayan yang melakukan kegiatan melaut hanya sehari satu kali.

Deskripsi terkait dengan responden dijelaskan sebagai berikut :

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Kriteria umur pada responden didapatkan dari kuisioner bagian data responden. Jumlah responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

<b>NO</b>	<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	10-'20	0	0
2	21-30	8	10%
3	31-40	20	25%
4	41-50	36	45%
5	51-60	14	18%
6	>60	2	3%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berada di umur antara 41-50 tahun dengan jumlah 36 responden. Hasil persentase juga menunjukkan responden yang memiliki persentase tertinggi yaitu antara umur 41-50 dengan hasil persentase sebesar 45%. Jumlah responden yang memiliki jumlah paling sedikit berada di umur diatas 60 tahun dengan jumlah persentase sebesar 3%. Pada kuisioner tidak ditemukan responden yg berumur antara 10-20 dikarenakan pada umur tersebut mereka hanya mengikuti orangtua mereka saja namun tidak sepenuhnya menjadi nelayan. Hasil dari tabel dan persentase berikut menunjukkan bahwa usia responden dapat dikatakan berada diusia produktif atau usia pertengahan (*middle age*).

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Kriteria pendidikan terakhir pada responden didapatkan dari kuisioner bagian data responden. Jumlah responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	19	24%
2	SD	37	46%
3	SMP	15	19%
4	SMA	9	11%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir paling banyak ada pada pendidikan SD yaitu sebanyak 37 responden dengan persentase tertinggi sebesar 46%. Tingkat pendidikan yang paling sedikit ada pada pendidikan SMA dengan jumlah responden sebanyak 9 dan persentase sebesar 11%. Hasil kuisisioner tidak ditemukan responden yang memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi atau diatas SMA. Penyebab tidak adanya yang melanjutkan perguruan tinggi adalah karena responden sedari kecil sudah terbiasa mengikuti orang tua mereka untuk melakukan kegiatan melaut.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Sebagai Nelayan**

Kriteria pengalaman sebagai nelayan pada responden didapatkan dari kuisisioner bagian aktivitas melaut dipertanyaan nomor 1. Jumlah responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman**

NO	Pengalaman (Tahun)	Jumlah responden	Persentase (%)
1	<15	18	23%
2	15-30	36	45%
3	30-50	24	30%
4	>50	2	3%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.3 untuk karakteristik responden berdasarkan pengalaman sebagai nelayan paling banyak ada diantara 15-30 tahun dengan jumlah responden sebanyak 36 dan memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 45%. Sedangkan untuk pengalaman sebagai nelayan diatas 50 tahun menjadi yang paling sedikit dengan jumlah responden sebanyak 2 dan persentase sebesar 3%. Pengalaman yang didapat responden sebagai nelayan ini didapatkan turun temurun dari para orangtua, karena sedari kecil mereka sudah diajak atau mengikuti aktivitas melaut yang dilakukan oleh orang tua mereka.

## **4.2 Hasil Analisis Data**

### **1. Pendapatan Nelayan**

Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data salah satunya dengan tahap wawancara, Salah satu responden yang merupakan ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) mengutarakan bahwa terdapat 19 kelompok yang dinaunginya sejak tahun 2016. Adanya kelompok usaha bersama yang berdiri sejak tahun 2009 tentunya memiliki keunggulan bagi nelayan yang bergabung di dalamnya, antara lain mendapatkan bantuan dana serta peralatan yang dibutuhkan oleh nelayan serta banyak sekali edukasi yang diberikan kepada nelayan dari pihak yang berwajib.

Berdasarkan informasi yang didapat terkait pendapatan dan biaya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Estimasi pendapatan berada di kisaran Rp 100.000 – Rp 500.000/ trip dengan rata-rata pendapatan harian Rp 204.375.
- b. Bahan bakar minyak yang digunakan adalah pertalite dengan estimasi biaya yang dikeluarkan Rp 15.000 – Rp 35.000 dengan rata-rata biaya bahan bakar minyak harian Rp 30.000
- c. Peralatan yang digunakan berupa jaring, bubu naga, serta cagar. Biaya produksi jaring memakan biaya maksimal Rp 450.000. Biaya produksi bubu naga dengan ukuran 10 meter memakan biaya maksimal Rp 450.000. Sedangkan untuk biaya produksi cagar memakan biaya maksimal Rp 300.000.

- d. Estimasi masa manfaat penggunaan jaring maksimal hingga 8 bulan, untuk bubu naga maksimal 2 tahun. Sedangkan untuk cagar dapat digunakan hingga 4 tahun.

Mengacu pada analisa deskriptif tentang estimasi pendapatan nelayan, maka dapat dianalisa pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Pendapatan Nelayan**

<b>Indikator (dihitung dalam harian)</b>	<b>Nominal (dalam rupiah)</b>
<i>Total Revenue</i>	204.375
<i>Total Fixed Cost</i>	11.452
<i>Total Variabel Cost</i>	80.000
<i>Total Cost (Total Fixed Cost + Total Variabel Cost)</i>	91.452
<i>Net Income (Total Revenue - Total Cost)</i>	112.923

Nilai *net income* dapat berbeda-beda pada setiap nelayan tergantung dengan peralatan yang digunakan. Secara umum, nelayan menggunakan jaring ketika melaut. Semakin banyak peralatan yang digunakan maka akan semakin tinggi *total cost* nya, namun hal ini sebanding dengan *net income* yang nantinya akan didapatkan.

## 2. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku adalah suatu nilai yang digunakan dalam menentukan persebaran data pada suatu sampel dan melihat seberapa dekat data-data tersebut dengan nilai mean. Apabila nilai standar deviasi diatas nilai rata-rata maka dikatakann persebaran data bervariasi, namun apabila nilai standar deviasi dibawah nilai rata-rata maka persebaran data kurang bervariasi.

**Tabel 4.5 Standar Deviasi**

Variabel	Nilai standar deviasi	Rata-rata
Kondisi fisik nelayan ( $X_1$ )	0.82	3.1
Pengalaman ( $X_2$ )	0.83	3.0
Jarak tempuh melaut ( $X_3$ )	0.78	2.9
Biaya produksi/modal ( $X_4$ )	0.83	3.0
Peralatan ( $X_5$ )	0.80	3.0
Keanggotaan ( $X_6$ )	0.81	2.9
Musim ( $X_7$ )	0.80	3.0

Pendidikan ( $X_8$ )	0.46	2.3
Harga ikan ( $X_9$ )	0.81	3.0
Jumlah tangkapan ( $X_{10}$ )	0.80	3.2
Pendapatan nelayan ( $Y$ )	0.82	3.0

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat sebagai berikut :

a. Variabel  $X_1$  (Kondisi fisik nelayan)

Pada variabel  $X_1$  didapatkan nilai rata-rata sebesar 3.1 yang berarti setuju, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.82. Nilai standar deviasi pada  $X_1$  dibawah nilai rata-rata maka dapat dikatakan data kurang bervariasi

b. Variabel  $X_2$  (Pengalaman)

Pada variabel  $X_2$  didapatkan nilai rata-rata sebesar 3.0 yang berarti setuju, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.83. Nilai standar deviasi pada  $X_2$  dibawah nilai rata-rata maka dapat dikatakan data kurang bervariasi

c. Variabel  $X_3$  (Jarak tempuh melaut)

Pada variabel  $X_3$  didapatkan nilai rata-rata sebesar 2.9 yang berarti mendekati setuju, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.78. Nilai standar deviasi pada  $X_3$  dibawah nilai rata-rata maka dapat dikatakan data kurang bervariasi

d. Variabel  $X_4$  (Biaya produksi/modal)

Pada variabel  $X_4$  didapatkan nilai rata-rata sebesar 3.0 yang berarti setuju, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.83. Nilai standar deviasi pada  $X_4$  dibawah nilai rata-rata maka dapat dikatakan data kurang bervariasi

e. Variabel  $X_5$  (Peralatan)

Pada variabel  $X_5$  didapatkan nilai rata-rata sebesar 3.0 yang berarti setuju, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.80. Nilai standar deviasi pada  $X_5$  dibawah nilai rata-rata maka dapat dikatakan data kurang bervariasi

f. Variabel  $X_6$  (Keanggotaan)

Pada variabel  $X_6$  didapatkan nilai rata-rata sebesar 3.1 yang berarti mendekati setuju, sedangkan nilai standar deviasi sebesar

0.82. Nilai standar deviasi pada  $X_6$  dibawah nilai rata-rata maka dapat dikatan data kurang bervariasi

g. Variabel  $X_7$  (Musim)

Pada variabel  $X_7$  didapatkan nilai rata-rata sebesar 3.1 yang berarti setuju, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.82. Nilai standar deviasi pada  $X_7$  dibawah nilai rata-rata maka dapat dikatan data kurang bervariasi

h. Variabel  $X_8$  (Pendidikan)

Pada variabel  $X_8$  didapatkan nilai rata-rata sebesar 2.3 yang berarti tidak setuju, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.46. Nilai standar deviasi pada  $X_8$  dibawah nilai rata-rata maka dapat dikatan data kurang bervariasi

i. Variabel  $X_9$  (Harga ikan)

Pada variabel  $X_9$  didapatkan nilai rata-rata sebesar 3.0 yang berarti setuju, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.81. Nilai standar deviasi pada  $X_9$  dibawah nilai rata-rata maka dapat dikatan data kurang bervariasi

j. Variabel  $X_{10}$  (Jumlah tangkapan)

Pada variabel  $X_{10}$  didapatkan nilai rata-rata sebesar 3.2 yang berarti setuju, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.80. Nilai standar deviasi pada  $X_{10}$  dibawah nilai rata-rata maka dapat dikatan data kurang bervariasi

k. Variabel  $y$  (Pendapatan nelayan)

Pada variabel  $y$  didapatkan nilai rata-rata sebesar 3.0 yang berarti setuju, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.82. Nilai standar deviasi pada  $y$  dibawah nilai rata-rata maka dapat dikatan data kurang bervariasi

Standar deviasi yang nilainya rendah pada masing-masing variabel mengindikasikan bahwa adanya data yang kurang bervariasi. Hal ini disebabkan karena karakteristik antar responden memiliki tingkat homogenitas yang cukup tinggi. Dimana jika ditinjau dari sisi pendapatan, tiap nelayan memiliki tingkat pendapatan yang hampir

sama/setara. Adanya keanggotaan pada ruang lingkup nelayan juga salah satu fakta yang menguatkan bahwa adanya saling ketergantungan antar nelayan dengan nelayan yang lainnya ataupun nelayan terhadap pemberi bantuan/pemerintah. Jika ditinjau dari sisi penggunaan peralatan yang digunakan nelayan juga lebih cenderung menggunakan peralatan yang sama yang didapatkan dari bantuan atas keikutsertaan dalam keanggotaan atau atas kepemilikan sendiri.

### 3. Uji Kuisisioner

Uji kuisisioner penelitian dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows versi 16*. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan data dan konsistensi data yang telah diperoleh. Hasil uji validitas dan realibilitas dari kuisisioner penelitian yakni sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat pengujian terhadap instrument kuisisioner yang dibentuk sedemikian rupa untuk mengukur ketepatan, kecermatan, dan sahnya suatu instrumen penelitian. Uji validitas metode *product moment (bivariate person)* diukur dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total yakni penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas**

Variabel	R <sub>tabel</sub>	R <sub>hitung</sub>	Hasil
Kondisi fisik nelayan (X <sub>1</sub> )	0.182	0.315	valid
Pengalaman (X <sub>2</sub> )	0.182	0.415	valid
Jarak tempuh melaut (X <sub>3</sub> )	0.182	0.324	valid
Biaya produksi/modal (X <sub>4</sub> )	0.182	0.454	valid
Peralatan (X <sub>5</sub> )	0.182	0.412	valid
Keanggotaan (X <sub>6</sub> )	0.182	0.294	valid
Musim (X <sub>7</sub> )	0.182	0.338	valid
Pendidikan (X <sub>8</sub> )	0.182	0.335	valid

Harga ikan ( $X_9$ )	0.182	0.356	valid
Jumlah tangkapan ( $X_{10}$ )	0.182	0.341	valid

Berdasarkan Tabel 4.6, maka didapatkan  $R_{\text{tabel}}$  sebesar 0,182. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan tersebut berkorelasi signifikan karena lebih besar nilainya dibandingkan dengan nilai R tabel. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa item setiap variabel dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk menguji atau mengukur kepercayaan instrumen kuisioner yang merupakan indikator dari variabel untuk mengetahui konsistensi alat ukur dan konsistensi jika pengukuran tersebut diulang dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Cronbach's Alpha*.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.702	10

Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.702. Sesuai dengan kriteria jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6, maka data dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0.6, maka data tidak reliabel.

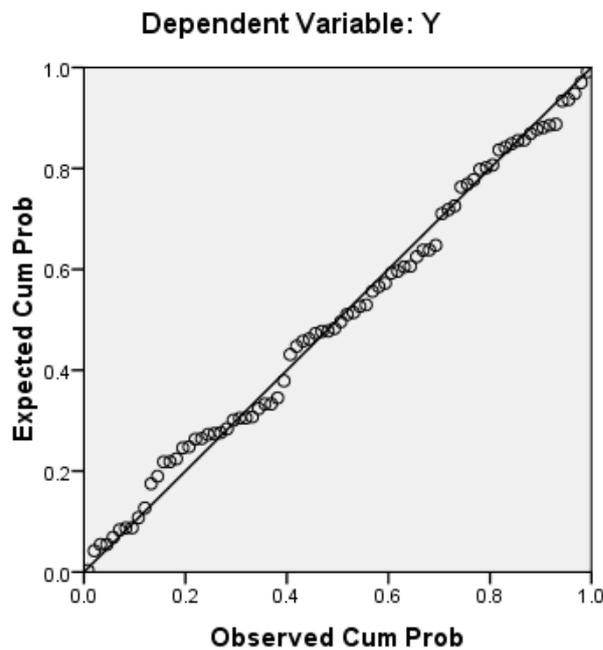
Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

c. Uji Normalitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	80
Kolmogorov-Smirnov Z	.886
Asymp. Sig. (2-tailed)	.413

Tabel 4.8 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.413. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Jika berdasarkan normal P-plot diketahui sebagai berikut:



Gambar 4.1 P-plot uji normalitas

Gambar 4.1 menunjukkan jika plot berada dalam garis yang menandakan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

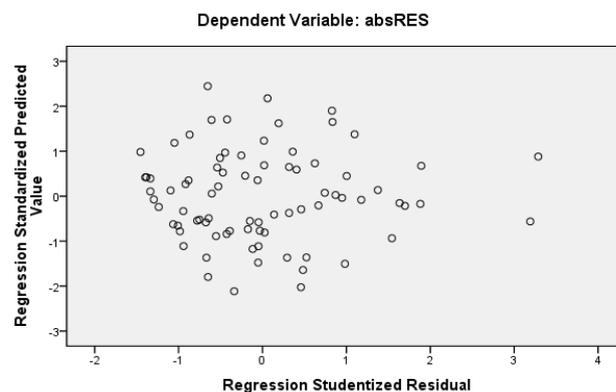
d. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>		
Kondisi fisik nelayan ( $X_1$ )	.894	1.119
Pengalaman ( $X_2$ )	.936	1.068
Jarak tempuh melaut ( $X_3$ )	.857	1.166
Biaya produksi/modal ( $X_4$ )	.890	1.123
Peralatan ( $X_5$ )	.851	1.176
Keanggotaan ( $X_6$ )	.947	1.055
Musim ( $X_7$ )	.921	1.086
Pendidikan ( $X_8$ )	.937	1.068
Harga ikan ( $X_9$ )	.942	1.061
Jumlah tangkapan ( $X_{10}$ )	.964	1.048

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk  $X_1 = 0.894$ ,  $X_2 = 0.936$ ,  $X_3 = 0.857$ ,  $X_4 = 0.890$ ,  $X_5 = 0.851$ ,  $X_6 = 0.947$ ,  $X_7 = 0.921$ ,  $X_8 = 0.937$ ,  $X_9 = 0.942$ ,  $X_{10} = 0.964$  dan nilai VIF untuk  $X_1 = 1.119$ ,  $X_2 = 1.068$ ,  $X_3 = 1.166$ ,  $X_4 = 1.123$ ,  $X_5 = 1.176$ ,  $X_6 = 1.055$ ,  $X_7 = 1.086$ ,  $X_8 = 1.068$ ,  $X_9 = 1.061$ ,  $X_{10} = 1.048$ . Diketahui bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF pada masing-masing variabel memenuhi uji multikolinearitas, dimana lebih besar dari 0.1 untuk nilai *tolerance* dan lebih kecil dari 10 untuk nilai VIF.

e. Uji Heterokedastisitas



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan scatterplot

Pada Gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik plot tersebar di atas dan di bawah nilai 0 dan tidak berkumpul pada satu titik saja. Hal ini dapat dijelaskan bahwa data terbebas dari gejala heterokedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah data memenuhi kaidah uji asumsi statistika, selanjutnya dilakukan analisis model regresi linear berganda. Berikut hasil analisis linear berganda.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<b>B</b>		
( <i>Constant</i> )	11.989	2.183	.001
Kondisi fisik nelayan ( $X_1$ )	-.263	3.169	.032
Pengalaman ( $X_2$ )	.343	3.169	.002
Jarak tempuh melaut ( $X_3$ )	.146	1.675	.007
Biaya produksi/modal ( $X_4$ )	.181	1.538	.009
Peralatan ( $X_5$ )	.069	2.683	.017
Keanggotaan ( $X_6$ )	.113	1.861	.030
Musim ( $X_7$ )	.049	2.454	.011
Pendidikan ( $X_8$ )	.398	1.114	.312
Harga ikan ( $X_9$ )	.048	1.950	.004
Jumlah tangkapan ( $X_{10}$ )	.162	1.570	.025

Berdasarkan tabel 4.10, maka dapat dirumuskan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 11,989 - 0,263X_1 + 0,343X_2 + 0,146X_3 + 0,181X_4 + 0,069X_5 + 0,113X_6 + 0,049X_7 + 0,398X_8 + 0,048X_9 + 0,162X_{10}$$

Dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda diatas didapatkan variabel  $X_1$  memiliki tanda negatif yang artinya berbanding terbalik atau memiliki hubungan yang tidak searah dengan variabel  $y$  (pendapatan).

1. Variabel  $X_1$  yaitu kondisi fisik nelayan memiliki nilai koefisien sebesar  $-0.263$ . Tanda negatif diartikan bahwa variabel umur memiliki hubungan yang berlawanan dengan jumlah pendapatan nelayan di wilayah Desa Greges, yang artinya setiap bertambahnya umur maka akan mempengaruhi pendapatan terhadap pendapatan.

Sedangkan untuk  $X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$  berdasarkan dari hasil analisis regresi linear berganda memiliki tanda positif yang artinya berbanding lurus atau memiliki hubungan yang searah dengan variabel  $y$  (pendapatan).

1. Variabel  $X_2$  yaitu pengalaman memiliki nilai koefisien sebesar  $0.343$ . Tanda positif diartikan bahwa variabel pengalaman memiliki hubungan yang searah dengan jumlah pendapatan nelayan di wilayah Desa Greges yang artinya tiap bertambahnya pengalaman maka akan mempengaruhi peningkatan terhadap pendapatan.
2. Variabel  $X_3$  yaitu jarak tempuh melaut memiliki nilai koefisien sebesar  $0.146$ . Tanda positif diartikan bahwa variabel jarak tempuh melaut memiliki hubungan yang searah dengan jumlah pendapatan nelayan di wilayah Desa Greges yang artinya tiap bertambahnya jarak tempuh melaut maka akan mempengaruhi peningkatan terhadap pendapatan.
3. Variabel  $X_4$  yaitu biaya produksi/modal memiliki nilai koefisien sebesar  $0.181$ . Tanda positif diartikan bahwa variabel biaya produksi/modal memiliki hubungan yang searah dengan jumlah pendapatan nelayan di wilayah Desa Greges yang artinya tiap bertambahnya biaya produksi/modal maka akan mempengaruhi peningkatan terhadap pendapatan.
4. Variabel  $X_5$  yaitu peralatan memiliki nilai koefisien sebesar  $0.069$ . Tanda positif diartikan bahwa variabel peralatan memiliki hubungan yang searah dengan jumlah pendapatan nelayan di wilayah Desa Greges yang artinya tiap

bertambahnya variasi peralatan maka akan mempengaruhi peningkatan terhadap pendapatan.

5. Variabel  $X_6$  yaitu keanggotaan memiliki nilai koefisien sebesar 0.113. Tanda positif diartikan bahwa variabel keanggotaan memiliki hubungan yang searah dengan jumlah pendapatan nelayan di wilayah Desa Greges yang artinya tiap bertambahnya bantuan dari keanggotaan maka akan mempengaruhi peningkatan terhadap pendapatan.
6. Variabel  $X_7$  yaitu musim memiliki nilai koefisien sebesar 0.049. Tanda positif diartikan bahwa variabel musim memiliki hubungan yang searah dengan jumlah pendapatan nelayan di wilayah Desa Greges yang artinya tiap pergantian musim maka akan mempengaruhi peningkatan terhadap pendapatan.
7. Variabel  $X_8$  yaitu pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 0.398. Tanda positif diartikan bahwa variabel pendidikan memiliki hubungan yang searah dengan jumlah pendapatan nelayan di wilayah Desa Greges yang artinya tiap bertambahnya pendidikan maka akan mempengaruhi peningkatan terhadap pendapatan.
8. Variabel  $X_9$  yaitu harga ikan memiliki nilai koefisien sebesar 0.048. Tanda positif diartikan bahwa variabel harga ikan memiliki hubungan yang searah dengan jumlah pendapatan nelayan di wilayah Desa Greges yang artinya tiap meningkatnya harga ikan maka akan mempengaruhi peningkatan terhadap pendapatan.
9. Variabel  $X_{10}$  yaitu jumlah tangkapan memiliki nilai koefisien sebesar 0.162. Tanda positif diartikan bahwa variabel jumlah tangkapan memiliki hubungan yang searah dengan jumlah pendapatan nelayan di wilayah Desa Greges yang artinya tiap bertambahnya jumlah tangkapan maka akan mempengaruhi peningkatan terhadap pendapatan.

Sedangkan untuk uji signifikansi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan taraf signifikansi 10% dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel kondisi fisik nelayan ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.032, dapat dijelaskan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.1 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel umur dengan jumlah pendapatan nelayan di wilayah Greges.
2. Variabel pengalaman ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.002, dapat dijelaskan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.1 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengalaman dengan jumlah pendapatan nelayan di wilayah Greges.
3. Variabel jarak tempuh melaut ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.007, dapat dijelaskan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.1 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel jarak tempuh dengan jumlah pendapatan nelayan di wilayah Greges.
4. Variabel biaya produksi ( $X_4$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.009, dapat dijelaskan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.1 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel biaya produksi dengan jumlah pendapatan nelayan di wilayah Greges.
5. Variabel peralatan ( $X_5$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.017, dapat dijelaskan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.1 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel peralatan dengan jumlah pendapatan nelayan di wilayah Greges.
6. Variabel keanggotaan ( $X_6$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.030, dapat dijelaskan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.1 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara

variabel keanggotaan dengan jumlah pendapatan nelayan di wilayah Greges.

7. Variabel musim ( $X_7$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.011, dapat dijelaskan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.1 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel musim dengan jumlah pendapatan nelayan di wilayah Greges.
8. Variabel pendidikan ( $X_8$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.312, dapat dijelaskan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.1 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan dengan jumlah pendapatan nelayan di wilayah Greges.
9. Variabel harga ikan ( $X_9$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.004, dapat dijelaskan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.1 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel harga ikan dengan jumlah pendapatan nelayan di wilayah Greges.
10. Variabel jumlah tangkapan ( $X_{10}$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.025, dapat dijelaskan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.1 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel jumlah tangkapan dengan jumlah pendapatan nelayan di wilayah Greges

### Uji T

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ ,  $X_6$ ,  $X_7$ ,  $X_9$  dan  $X_{10}$  memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1.29394, yang berarti variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel jumlah pendapatan. Sedangkan untuk variabel  $X_8$ , memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ , yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan.

## Uji F

Tabel 4.11 Hasil Uji F

	Model	df	F	Sig.
1	Regression	10	2.765	.006 <sup>a</sup>
	Residual	69		
	Total	79		

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2.765 yang lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 1.67 yang berarti semua variabel X secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, yaitu jumlah pendapatan.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.12 Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjust R Square
1	.876 <sup>a</sup>	.845	.447

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai  $R = 0.876$  yang memiliki arti bahwa hubungan korelasi antara  $x_1$  sampai dengan  $x_{10}$  terhadap variabel  $y$  (pendapatan) adalah berkorelasi kuat, sedangkan  $R$  square pada persamaan regresi berganda sebesar 0.845. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dari semua variabel X dapat menjelaskan pengaruhnya sebesar 84.5% terhadap variabel jumlah pendapatan (Y). Sedangkan presentase sebesar 15.5% merupakan variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini atau dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## 4.3 Pembahasan Data

### 1. Pengaruh kondisi fisik nelayan terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel kondisi fisik nelayan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pendapatan pada nelayan di wilayah Greges diakrenakan apabila seorang nelayan pada saat melaut dengan kondisi fisik yang sehat

maka hasil melaut yang didapatkan juga akan meingkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.032 dimana lebih kecil dari nilai 0.1 dan nilai uji-t sebesar 3.169 yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel yang bernilai 1.29394.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariska dan Prayitno 2019) yang meneliti tentang pengaruh umur, lama kerja dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Kawasan Pantai Kenjeran Surabaya. Hasil penelitian (Ariska dan Prayitno 2019) menjelaskan bahwa faktor umur berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya umur kekuatan fisik manusia juga akan semakin berkurang. Umur produktif pada penelitian (Ariska dan Prayitno 2019) berada di kisaran angka 15 – 60 tahun.

## **2. Pengaruh Pengalaman terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pendapatan nelayan di wilayah Greges dikarenakan apabila seorang nelayan sering melakukan kegiatan melaut dan dilakukan sedari kecil maka pengalaman mereka tentang melaut akan bertambah dan hal tersebut memengaruhi kegiatan dalam melaut . Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0.002 dimana lebih kecil dari 0.1 dan nilai uji-t sebesar 3.169 yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel yang bernilai 1.29394.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariska dan Prayitno 2019) yang menyatakan bahwa hubungan antara lama kerja sebagai nelayan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan, hubungan ini bersifat positif yang artinya semakin tinggi lama kerja seorang nelayan maka akan semakin meningkat jumlah pendapatan nelayan tersebut. Hasil yang didapatkan dalam model regresi berganda menyebutkan bahwa

didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.0002 yang lebih kecil dari 0.1.

Selain itu, pada penelitian (Indara, Bempah, dan Boekoesoe 2017) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo juga sependapat dengan peneliti, dimana faktor pengalaman berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan nelayan di Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Nilai signifikansi yang diperoleh dari penelitian (Indara, Bempah, dan Boekoesoe 2017) sebesar 0.083 lebih kecil dari nilai 0.1.

### **3. Pengaruh Jarak Tempuh terhadap Pendapatan**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terkait pengaruh jarak tempuh didapatkan fakta bahwa variabel jarak tempuh berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0.007 lebih kecil dari 0.1 dan nilai uji-t sebesar 1.675 yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel yang bernilai 1.29394.

Jarak tempuh yang digunakan oleh nelayan di Desa Greges untuk melakukan kegiatan melaut kurang lebih 10-15 km. Semakin jauh jarak tempuh seorang nelayan melakukan kegiatan melaut maka akan semakin waktu yang digunakan dan pastinya hasil yang didapat juga lebih banyak dibanding dengan nelayan yang melaut dengan jarak tempuh dekat. Nelayan di Desa Greges terkadang juga melakukan kegiatan melaut di pesisir guna mencari kerang dan kepiting.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indara, Bempah, dan Boekoesoe 2017) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. (Indara, Bempah, dan Boekoesoe 2017) menjelaskan bahwa faktor jarak tempuh memiliki pengaruh yang

signifikan dengan arah yang positif, ditemukan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.065 lebih kecil dari nilai 0.1 dengan nilai koefisiensi sebesar 0.159.

#### **4. Pengaruh Biaya Produksi/modal terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, variabel biaya produksi berpengaruh secara signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.009 yang lebih kecil dari nilai 0.1 dan nilai uji-t sebesar 1.538 yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel yang bernilai 1.29394.

Modal yang didapatkan oleh nelayan dari Desa Greges dapat berasal dari keikutsertaan dalam KUB atau juga dari hasil melaut. Apabila modal yang digunakan nelayan pada saat melaut besar maka peralatan yang digunakan dapat bervariasi dan jarak yg ditempuh juga cukup jauh, hal tersebut tentunya mempengaruhi pendapatan dari nelayan tersebut.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini selaras dengan (Ridha 2017) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk menjelaskan bahwa modal atau biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan. Selain itu penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indara, Bempah, dan Boekoesoe 2017) yang dilakukan di Desa Bongo Kecamatan Batudaa, Gorontalo. Pada penelitian yang dilakukannya menunjukkan hasil bahwa modal berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan. Hal ini disebabkan karena modal merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan kegiatan melaut atau penangkapan ikan.

#### **5. Pengaruh Peralatan terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa peralatan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pendapatan nelayan di wilayah Greges. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang

didapatkan sebesar 0.017 dimana lebih kecil dari 0.1 dan nilai uji-t sebesar 2.683 yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel yang bernilai 1.29394.

Peralatan yang digunakan oleh nelayan Greges bervariasi, diantaranya waring (jaring), papan, cagar dan bubu. Tiap peralatan memiliki fungsi yang berbeda-beda dengan tujuan atau fungsinya tentu saja memiliki jenis tangkapan yang berbeda. Varian tangkapan yang biasanya ditangkap adalah ikan, kepiting, udang dan kerang. Nelayan greges yang memiliki semua peralatan tentu saja lebih berpotensi mendapatkan carian hasil tangkapan yang lebih banyak dan berpotensi mendapatkan jumlah pendapatan yang semakin banyak juga.

Menurut (Hamzah, Pandjaitan, dan Prasodjo 2008) yang meneliti tentang respon komunitas nelayan terhadap modernisasi perikanan menjelaskan bahwa dengan adanya peralatan yang lebih bervariasi dapat meningkatkan jumlah pendapatan nelayan yang diukur dengan indikator tingkat kesejahteraan keluarga. (Hamzah, Pandjaitan, dan Prasodjo 2008) juga menjelaskan bahwa meningkatnya pendapatan nelayan merupakan dampak dari modernisasi peralatan yang digunakan. Penggunaan mesin pada perahu tentu lebih efisien karena akan menghemat tenaga yang dikeluarkan, waktu tempuh yang lebih singkat. Selain itu, alat tangkap yang lebih modern juga menghasilkan tangkapan yang lebih banyak dibandingkan dengan peralatan sebelumnya.

## **6. Pengaruh Keanggotaan terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa keanggotaan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pendapatan nelayan di wilayah Greges. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0.030 dimana lebih kecil dari 0.1 dan nilai uji-t sebesar 1.861 yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel yang bernilai 1.29394.

Keanggotaan yang dihimpun di wilayah Greges adalah sebuah foun yang bersifat gotong royong dan juga mendapatkan support dari pihak pemerintah. Support yang diberikan oleh pihak pemerintah ini berupa peralatan/mesin canggih untuk nelayan di wilayah Greges serta bantuan lainnya yang dapat menunjang aktivitas nelayan dalam melaut dan tentunya menghemat modal mereka dalam melaut.

Penelitian (Nazda, Muzakir, dan Triarso 2016) meneliti tentang analisis perbandingan pendapatan nelayan jaring pejer (bottom set gill net) anggota kub (kelompok usaha bersama) dan non anggota kub di desa sukoharjo kecamatan rembang kabupaten rembang, hasil yang didapatkan adalah nelayan yang tergabung ke dalam anggota KUB memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan dibandingkan dengan nelayan yang non anggota KUB. Penyebab nelayan anggota KUB memiliki hasil yang signifikan diperkuat dengan karena adanya bantuan dana serta terdapat penyuluhan guna melakukan kegiatan melaut yang optimal.

## **7. Pengaruh Musim terhadap Pendapatan**

Berdasarkan analisa data yang dilakukan pada penelitian ini, variabel musim berpengaruh secara signifikan terhadap variabel jumlah pendapatan nelayan di wilayah Greges. Nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0.011 lebih kecil dari nilai 0.1 dan nilai uji-t sebesar 2.454 yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel yang bernilai 1.29394.

Musim juga mempengaruhi kegiatan melaut yang dilakukan oleh nelayan di Desa Greges. Pada saat musim kemarau nelayan akan melakukan kegiatan melaut dengan jarak kurang lebih 10-15km dengan perahu. Apabila musim hujan kebanyakan dari mereka akan melakukan kegiatan melaut disekitar pesisir. Hal tersebut yang membuat musim berpengaruh signifikan di Desa Greges.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, Saleh, dan Purতোmo 2016) yang meneliti tentang Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa musim berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05

#### **8. Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil analisa data, variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel jumlah pendapatan. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.312 yang lebih besar dari nilai 0.1 dan nilai uji-t sebesar 1.114 yang lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang bernilai 1.29394.

Menurut (Syahma 2016) juga sependapat dengan hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan jumlah pendapatan nelayan. (Syahma 2016) mendapati nilai koefisien regresi sebesar -0,108 dengan tingkat signifikansi 0,266 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 1 persen (0,01). Pendidikan terakhir nelayan tidak berpengaruh signifikan karena pada umumnya masyarakat mendapat pengetahuan melaut hanya dari pengetahuan turun-temurun dari orang tua mereka yang umumnya juga berprofesi sebagai nelayan tangkap.

#### **9. Pengaruh Harga Ikan terhadap Pendapatan**

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa faktor harga ikan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan nelayan wilayah Gresik karena harga ikan yang ada di Desa Gresik ditentukan oleh pengepul, jadi setelah nelayan melaut semua hasil tangkapan diserahkan oleh pengepul yang nantinya hasil tersebut akan mereka

harga sesuai dengan banyaknya varian dan berat ikan yang didapatkan oleh nelayan.

Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.004 lebih kecil dari nilai 0.1 dan nilai uji-t sebesar 1.950 yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel yang bernilai 1.29394.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho 2017) yang mendapati harga ikan berpengaruh secara signifikan dengan pendapatan nelayan yang berarti stabil atau tidaknya harga ikan tetap berpengaruh. Nilai signifikansi yang didapatkan yaitu  $0,001 < 0,05$ . Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Case & Fair yang menyebutkan bahwa harga adalah jumlah yang dijual oleh suatu produk per unit, dan mencerminkan beberapa yang tersedia di bayarkan oleh masyarakat. Dari pengertian tersebut harga merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, harga juga dapat mengukur nilai dari suatu barang yang akan di perjual belikan. Harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga ikan yang diperoleh nelayan maka dapat meningkatkan pendapatan nelayan Desa Simeulu (Yasrizal 2018).

#### **10. Pengaruh Jumlah Tangkapan terhadap Pendapatan**

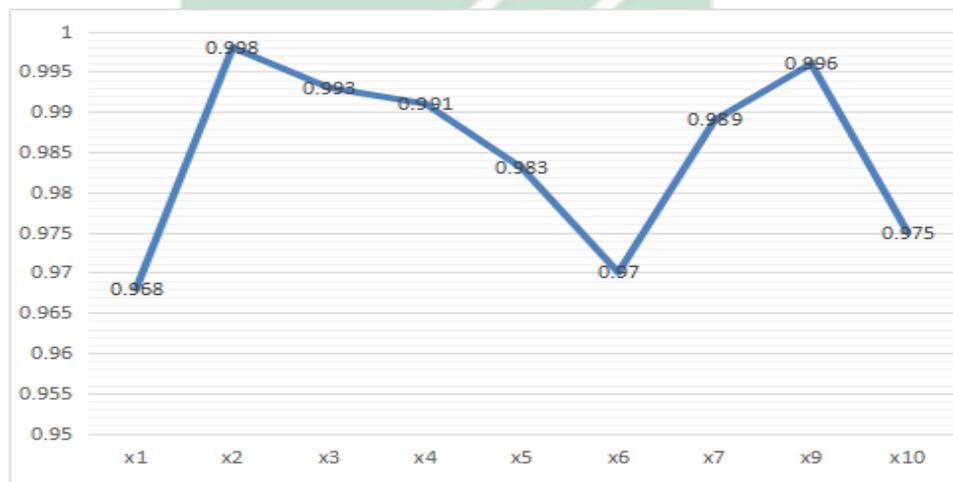
Berdasarkan hasil analisa data, variabel jumlah tangkapan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel jumlah pendapatan. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.025 yang lebih kecil dari nilai 0.1 dan nilai uji-t sebesar 1.570 yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel yang bernilai 1.29394. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ridha 2017) yang menyatakan bahwa jumlah tangkapan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan. Nilai koefisien

yang didapat juga positif yang menandakan bahwa apabila jumlah tangkapan semakin banyak maka pendapatan juga akan meningkat.

Menurut penuturan dari narasumber, jumlah tangkapan tidak bisa dijadikan acuan dalam mengukur tingkat pendapatan nelayan dikarenakan harga ikan yang berubah-ubah dan cenderung tidak stabil mengikuti harga komoditas yang lainnya. Sebaliknya, jika hasil tangkapan lebih bervariasi justru berpotensi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, semakin banyak peralatan yang digunakan maka akan semakin banyak juga varian tangkapan yang didapatkan. Ketika harga ikan turun namun apabila hasil tangkapan varian lainnya mendapati harga pasar yang tinggi maka kerugian selisih harga dapat tertutupi dan pendapatan nelayan juga akan cenderung stabil

#### 4.4 Grafik Signifikan

Grafik signifikan digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_9, X_{10}$  terhadap variabel  $y$  (pendapatan).



Gambar 4.3 Grafik Signifikan

Dapat dilihat gambar 4.3 menjelaskan tentang variabel yang paling berpengaruh signifikan adalah variabel  $X_2$  (pengalaman) dengan nilai 0.998, lalu variabel kedua yang berpengaruh signifikan adalah variabel  $X_9$  (Harga ikan) dengan nilai 0.996 kemudian yang ketiga yaitu variabel  $X_3$

(jarak tempuh melaut) dengan nilai 0.993, selanjutnya yang keempat adalah variabel  $X_4$  (biaya produksi/modal) yang bernilai 0.991. Variabel kelima yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan adalah variabel  $X_5$  (peralatan) dengan nilai 0.983, lalu variabel keenam adalah variabel  $X_{10}$  (jumlah tangkapan) yang bernilai 0.975. variabel ketujuh yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan adalah variabel  $X_6$  (keanggotaan), dan variabel terakhir atau kedelapan yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan adalah variabel  $X_1$  (kondisi fisik nelayan).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

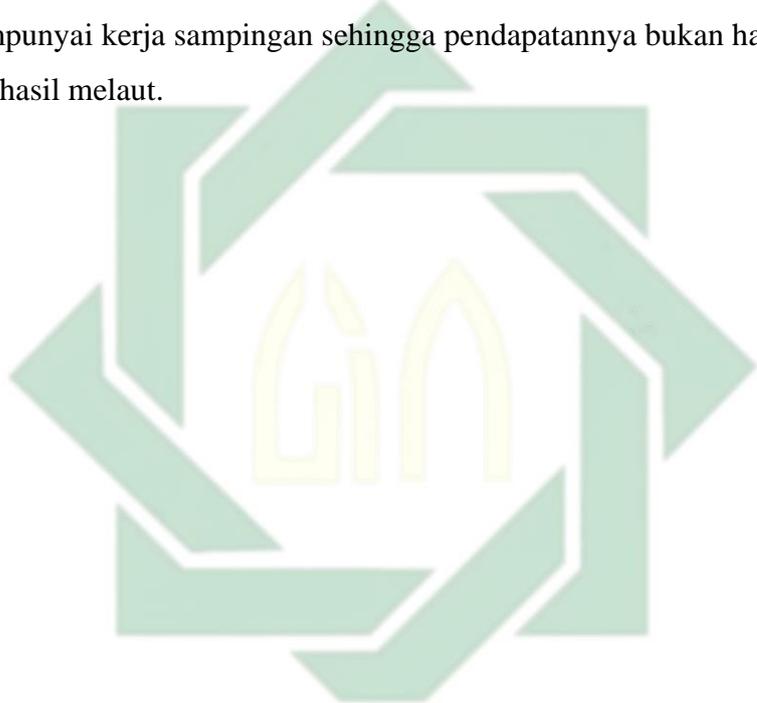
Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di desa greges, kecamatan asemrowo, surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengolahan data menunjukkan estimasi pendapatan nelayan per trip rata-rata yaitu Rp 204.375. Sedangkan untuk estimasi pendapatan bersih nelayan didapatkan rata-rata sebesar Rp 112.923.
2. Faktor-faktor pendapatan nelayan yang diujikan didalam penlitian ini terdapat 10 faktor yaitu  $X_1$  (kondisi fisik nelayan),  $X_2$  (pengalaman),  $X_3$  (jarak tempuh),  $X_4$  (biaya produksi/modal), ,  $X_5$  (peralatan) dan  $X_6$  (keanggotaan),  $X_7$  (musim),  $X_8$  (Pendidikan),  $X_9$  (Harga ikan), dan  $X_{10}$  (Jumlah tangkapan). Hasil pengujian simultan (uji f) semua variabel bebas mulai dari  $X_1$ - $X_{10}$  (kondisi fisik nelayan, pengalaman, jarak tempuh, biaya produksi, peralatan, keanggotaan, musim, pendidikan, harga ikan, jumlah tangkapan) berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Desa Greges dimana nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2.765 yang lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 1.67. Sedangkan berdasarkan pengujian parsial (uji t) variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah  $X_8$  (pendidikan) dengan nilai 1.114 dimana nilai tersebut lebih kecil dibanding dengan t tabel yang bernilai 1.29394. Sedangkan faktor yang berpengaruh yaitu karena  $X_1$  bernilai 3.169,  $X_2$  bernilai 3.169,  $X_3$  memiliki nilai 1.675,  $X_4$  bernilai 1.538,  $X_5$  bernilai 2.683,  $X_6$  bernilai 1.861,  $X_7$  bernilai 2.454,  $X_8$  bernilai 2.570,  $X_9$  bernilai 1.950, dan  $X_{10}$  bernilai 1.570, nilai-nilai tersebut lebih besar dari t-tabel yang bernilai 1.29394.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa masukan dan saran yaitu:

1. Penelitian dapat dilakukan di Desa lain disekitar Desa Greges guna pembandingan untuk pendapatan dan faktor yang mempengaruhi pendapatan.
2. Objek penelitian dapat dilakukan lebih luas, seperti nelayan yang mempunyai kerja sampingan sehingga pendapatannya bukan hanya berasal dari hasil melaut.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, Puput Elisia, dan Budi Prayitno. 2019. "Pengaruh Umur, Lama Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan di Kawasan Pantai Kenjeran Surabaya Tahun 2018" 1 (1).
- Christoper, Rio, Rosmiyati Chodijah, dan Yunisvita. 2017. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15 (1): 35–52.
- Darma, Budi. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R<sup>2</sup>)*. Jakarta: Guepedia.
- Dida, Hero P, Sudjito Suparman, dan Denny Widhiyanuriyawan. 2016. "Pemetaan Potensi Energi Angin di Perairan Indonesia Berdasarkan Data Satelit Quikscat dan Windsat." *Jurnal Rekayasa Mesin* 7 (2): 95–101.
- Fitriani, Indah. 2020. "Estimasi Indeks Kerentanan Pendapatan Nelayan Pantai Dampar Dalam Menghadapi Variabilitas Musim Di Kabupaten Lumajang." Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Hamzah, Awaluddin, Nurmala K Pandjaitan, dan Nuraini W Prasodjo. 2008. "Respon Komunitas Nelayan Terhadap Modernisasi Perikanan (Studi Kasus Nelayan Suku Bajo Di Desa Lagasa, Kabupaten Muna, Propinsi Sulawesi Tenggara)." *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia* 2 (2).
- Hanum, Nurlaila. 2018. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur." *Jurnal Samudra Ekonomika* 2 (1).
- Hendra. 2019. "Pengaruh Teknologi, Modal, Jam Kerja, Dan Pengalaman Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat." Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Hudoyono, Sasongko. 2006. "Pengaruh Perkembangan Pendapatan Nelayan Terhadap Kondisi Fisik Permukiman Nelayan Wilayah dan Kota." Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indara, Sofyan R, Irwan Bempah, dan Yuriko Boekoesoe. 2017. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo." *Agrinesia* 2 (1).

- Istiana, Hikmah, dan Mursidin. 2008. "Optimalisasi Peran Gender Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Nelayan" 3 (2).
- Kusnadi. 2003. "Pemberdayaan Nelayan Tertinggal Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi : Telaah Terhadap Sebuah Pendekatan, Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan." *LIPi*.
- Lugu, Stefanus. 2018. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri." Medan: Universitas Medan Area.
- Mulyodiputro, Fitri Febriana. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Nelayan Tradisional Di Kecamatan Asem Rowo Kota Surabaya."
- Muntalim, dan Tri Wahyudi. 2018. "Analisis Pendapatan Nelayan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Hilir Sungai Bengawan Solo Kab Lamongan." *Jurnal Grouper* 9 (1): 14–16.
- Musdalipa. 2021. "Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu." Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Nazda, Sella, Abdul Kohar Muzakir, dan Imam Triarso. 2016. "Analisis Perbandingan Pendapatan Nelayan Jaring Pejer (Bottom Set Gill Net) Anggota KUB (Kelompok Usaha Bersama) Dan Non Anggota KUB Di Desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang." *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 5 (1): 134–44.
- Nugroho, Vicky Restu. 2017. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan Di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati." Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Nurhidayah. 2020. "Dampak Teknologi Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan Di Pallameang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)." Parapare: Institut Agama Islam (IAIN) Parepare.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan M Budiantara. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Pratama, Istana Pria, Mohammad Saleh, dan Rafael Purtomo. 2016. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik."

- Ridha, Ahmad. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk." *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 8 (1).
- Sa'adah, Nur, dan Isnarmi. 2020. "Peran Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Pantai Ketaping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman." *Journal of Civic Education* 3.
- Salsabila, Savira. 2020. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Di Wilayah Pesisir Belawan." Medan: Uiniversitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- . 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Syagma, Asmita. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar." Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Yasrizal. 2018. "Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Seumelu." *Jurnal Perikanan Terpadu* 1 (2).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A